

**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS DI MI NU 13
GEBANGANOM WETAN, KENDAL, JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Manajemen Pendidikan
Islam



Oleh:

SYLFIE NURUL FADHILAH

2003036024

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sylfie Nurul Fadhilah

NIM : 2003036024

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI NU 13 GEBANGANOM WETAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Sylfie Nurul Fadhilah

NIM: 2003036024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13
Gebanganom Wetan
Penulis : Syllfie Nurul Fadhilah
NIM : 2003036024
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 6 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. M. Saekhan, M. Ag

NIP. 196906241999031002

Sekretaris,

Baqiyatun Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIPPPK: 198606272023212032

Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag

NIP. 197708162005011003

Penguji II,



Hj. Zulaiqah, M. Ag., M. Pd

NIP. 197601302005012001

Pembimbing,

Baqiyatun Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIPPPK: 198606272023212032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13
Gebanganom Wetan

Nama : Sylfie Nurul Fadhilah

NIM : 2003036024

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Baqiyatush Sholihah, S.Th.L., M.Si.

NIPPPK: 198606272023212032

ABSTRAK

**Judul : MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS MI NU 13 GEBANGANOM
WETAN**

Penulis : Sylfie Nurul Fadhillah

NIM : 2003036024

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan kedisiplinan yang tinggi melalui berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian ini mengkaji manajemen penguatan pendidikan karakter religius yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melakukan perencanaan dengan baik. Hal ini dibuktikan jika perencanaan yang dilakukan di MI NU 13 Gebanganom Wetan sendiri melakukan perencanaan sesuai dengan ketentuan, mulai dari perencanaan awal sampai penetapan perencanaan. 2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan guru di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah membuat jadwal kegiatan sesuai dengan ketetapan sekolah. 3) Evaluasi penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melakukan evaluasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat evaluasi secara rutin, baik itu setengah bulan maupun satu bulan sekali.

Kata Kunci: Manajemen, Karakter Religius.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ś	es
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dza	dz	zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es
ض	Dad	ḍ	de
ط	Tha	ṭ	te
ظ	Zha	ẓ	zet
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa’	F	ef
ق	Qa	Q	qi
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Wau	w	w
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamza		apostrof
ي	Ya	Y	ye

II. Ta’marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

الاولياء كرامة	Ditulis	Karamah al-Auliya’
----------------	---------	--------------------

c. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

طَر زكاة	Ditulis	Zakaatul fitri
----------	---------	----------------

III. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis
◌ِ	Kasroh	Ditulis
◌ُ	Dhomah	Ditulis

IV. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

النتم اعدت	Ditulis Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u 'iddat</i>
---------------	--------------------	-----------------------------------

V. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

القران القياس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'an</i> <i>al-Qiyas</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>as-Samaa'</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

VI. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

بديعة المجتهد سد الذريع ه	Ditulis Ditulis	<i>bidayatul mujtahid</i> <i>sadd adz dzariah</i>
------------------------------	--------------------	--

VII. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada :

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadis, mazhab, lafaz.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Ushul al-Fiqh al-Islami, Fiqh Munakahat*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Nasrun Haroen, Wahbah al-Zuhaili, As-Sarakhi.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah dan Mizan.

MOTTO

لا تيأس فإن بعد العسر يسرا

“Janganlah kamu putus asa, karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah berkontribusi, kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Baqiyatush Sholihah, S.Th.I.,M.Si. Selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan banyak arahan, serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Jazakumullahu khairan katsiran kepada Bapak/Ibu penguji yang terhormat, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., Bapak Dr. M. Saekhan, M.Ag., dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I.,M.Si., atas segala ilmu dan

bimbingan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak/Ibu.

6. Seluruh jajaran dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada saya selama menempuh studi S.1 di Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepala MI NU 13 Gebanganom Wetan beserta dewan guru yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah.
8. Dengan sepuh hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muhamad Muslikin dan Ibu Maftukhatun Ni'mah. Tanpa kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti dari keduanya, penulis tidak akan mampu meraih cita-cita. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan. Terimakasih juga kepada kedua adik saya, Misyka Nuri Fatimah dan Kamelia Zayyin Azkia yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Gus Thoriqul Huda, S.H beserta ndalem, serta keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah yang telah dengan ikhlas mencurahkan ilmu, memberikan nasihat, dan motivasi kepada penulis selama ini.

10. Seluruh teman-teman, keluarga besar PPTQ Al-Islah kadilangu, trangkil, Pati. Yang selalu memberikan motivasi, canda, tawa, dukungan, dan semangat kepada penulis
11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas segala upaya dan dedikasi yang telah ditunjukkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas semangat yang tak pernah padam.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan secara rinci, namun telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 30 November 2024



Sylfie Nurul Fadhilah

NIM: 2003036024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Penguatan Pendidikan Karakter	14

3. Karakter Religius	18
4. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius	23
5. Tahap-Tahap Manajemen Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter Religius	26
B. Tinjauan Pustaka	29
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data	72
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jadwal kegiatan pembiasaan perilaku religius	60
Gambar 1.2 Jurnal Kegiatan Keagamaan.....	61
Gambar 1.3 Jadwal Ngaji.....	61
Gambar 2.1 Sholat Berjamaah	64
Gambar 2.2 Ngaji Al-Qur'an	65
Gambar 2.3 Membaca Asmaul Khusna	65
Gambar 3.1 Daftar Hadir Siswa Saat Mengikuti Kegiatan.....	70
Gambar 3.2 Rapat Evaluasi Bulanan	71
Gambar 4.1 Silabus.....	76
Gambar 4.2 RPP	77
Gambar 5.1 Kegiatan membaca asmaul khusna dipagi hari	82
Gambar 5.2 Sholat berjamaah.....	83
Gambar 5.3 Membaca Al-quran	83
Gambar 6.1 Rapat Evaluasi Bulanan.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	99
Lampiran 2 TRANSKRIP WAWANCARA.....	107
Lampiran 3	110
Lampiran 4	113
Lampiran 5	116
Lampiran 6 Surat izin riset.....	117
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	118
Lampiran 8 Dokumentasi	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan karakter religius menjadi salah satu perhatian utama dalam sistem pendidikan Islam, terutama bagi sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti madrasah, penanaman nilai-nilai moral menjadi prioritas utama. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim, sehingga pengembangan karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai keagamaan merupakan tujuan utama pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter religius tidak hanya membentuk ketaatan terhadap ajaran agama, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, kejujuran, dan kemandirian yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.¹

MI NU 13 Gebanganom Wetan adalah sebuah sekolah dasar islam swasta yang memiliki reputasi baik di wilayah Kendal. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1990 dan memiliki akreditasi A. Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU), MI NU 13 Gebanganom Wetan memiliki komitmen kuat dalam

¹ MUNFINGAH, “MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN),” *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (JKSM)*, 2024, <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.263>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

mengembangkan pendidikan karakter religius pada peserta didiknya.

Manajemen dalam penelitian kualitatif merupakan fondasi yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian. Data kualitatif seringkali bersifat kompleks, mendalam, dan berjumlah besar. Tanpa manajemen yang baik, peneliti dapat dengan mudah kehilangan jejak, kesulitan dalam menganalisis data, dan menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat.²

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Unsur-unsur manajemen saling terkait dan saling mempengaruhi. Misalnya, perencanaan yang baik akan menjadi dasar untuk pengorganisasian yang efektif. Pengarahan yang efektif akan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dan pengawasan akan memastikan bahwa organisasi tetap berada di jalur yang benar.

Selain empat unsur utama di atas, ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam manajemen: 1) Inovasi: Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan

² Nusa PUTRA, *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*, Ed.1 Cet.1 (Jakarta: CV. Rajawali, 2013).

menerapkannya dalam organisasi. 2) Teknologi: Penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. 3) Etika: Prinsip-prinsip moral yang memandu perilaku manajer dan karyawan. 4) Lingkungan: Dampak aktivitas organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat. 5) Kepemimpinan: Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain.

Melalui Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) serta Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1) bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Berdasarkan visi dan misi yang dimiliki sekolah yaitu mewujudkan generasi islam yang sholih, dan membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT ala Ahlul Sunnah wal Jamaah. Dari visi dan misi tersebut

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).

diharapkan dapat mengatasi masalah perilaku menyimpang pada anak-anak saat ini yang sudah menjadi masalah umum di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini membuat orang tua sangat cemas karena melihat mereka semakin berkurangnya nilai-nilai keagamaan dan perilakunya.

Pendidikan karakter religius merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini pada peserta didik. Tujuannya adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan berakhlak karimah. Di lingkungan sekolah, seperti MI NU 13 Gebanganom Wetan, ini menjadi sangat penting mengingat peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang turut membentuk karakter peserta didik. Tanggung jawab pendidikan karakter di MI NU 13 tersebut tidak hanya terletak pada guru dan sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

MI NU 13 Desa Gebanganom Wetan memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Sebagai bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama, MI tersebut memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter religius yang berakar pada nilai-nilai Islam dan tradisi NU. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru di MI NU 13 juga bertugas membimbing siswa agar menjadi pribadi yang religius.

Meskipun memiliki komitmen yang tinggi, MI NU 13 Desa Gebanganom Wetan juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius. Tantangan tersebut antara lain adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan karakter religius, kurangnya sumber daya yang memadai, serta dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

Penelitian tentang manajemen penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Desa Gebanganom Wetan sangat relevan dilakukan mengingat peran strategis MI dalam membangun karakter religius siswa. Dengan memahami tantangan yang mereka hadapi dan mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengelola pendidikan karakter religius, diharapkan dapat menjadi pendorong peningkatan pendidikan agama di MI NU 13 Gebanganom Wetan.⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan?

⁴ Beny Prasetya; Tobroni; Yus Mochammad Kholily; Khozin, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), [https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pendidikan_Karakter_Religious_Pali/Lsg3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter religius di sekolah&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pendidikan_Karakter_Religious_Pali/Lsg3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter+religius+di+sekolah&pg=PR2&printsec=frontcover). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan?
3. Bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan
3. Untuk mengetahui evaluasi penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, yaitu sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang pendidikan karakter religius, baik di tingkat nasional maupun internasional.
 - b. Pengayaan Teori: Penelitian ini dapat menguji dan memperkaya teori-teori yang telah ada terkait manajemen pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

c. Validasi Teori: Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori yang ada dengan cara mengkonfirmasi atau memodifikasi teori-teori tersebut, sehingga teori tersebut menjadi lebih relevan dan aplikatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memahami bagaimana MI NU 13 Gebanganom Wetan mengelola penguatan pendidikan karakter religius dapat menjadi bekal berharga bagi saya sebagai calon pendidik atau pemimpin pendidikan, untuk menerapkan praktik-praktik terbaik dalam membentuk karakter siswa yang religius.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi MI NU 13 Gebanganom Wetan dan sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan efektivitas penguatan pendidikan karakter religius, sehingga dapat mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

c. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa MI NU 13 Gebanganom Wetan dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara

optimal, khususnya dalam hal pembentukan karakter religius.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar MI NU 13 Gebanganom Wetan, mengenai pentingnya pendidikan karakter religius dan bagaimana sekolah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa.

BAB II

MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Arab, istilah "manajemen" seringkali diterjemahkan sebagai إدارة (idārah). Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata kerja أدار (adāra), yang memiliki arti "mengatur" atau "mengelola". Istilah ini mencakup berbagai aspek seperti pengaturan, pengelolaan, dan pengarahan. Secara terminologi, manajemen melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan kepemimpinan, perencanaan, pengembangan personal, dan pengawasan terhadap pekerjaan dalam suatu organisasi.⁵

Kata تدير (tadbīr) juga sering digunakan dalam konteks manajemen, yang berarti pengaturan atau perencanaan. Dalam Al-Qur'an, istilah يُدَبِّرُ (yudabbiru) muncul sebagai bentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan mengatur dan mengelola. Pengertian manajemen dalam konteks ini mencakup proses mengelola untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan

⁵ Buyung Saroha Nasution, "Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir)," *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 44–63, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

sumber daya yang ada secara optimal.⁶ Seperti halnya dijelaskan dalam ayat berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّرَهُ ٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengelola segala urusan dari langit dan bumi, dan urusan-urusan itu akan naik kepadanya dalam satu hari yang setara dengan seribu tahun menurut penghitunganmu. (As-Sajdah: 5).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan jika pada dasarnya Allah SWT merupakan *Al Mudabbir* atau sering disebut dengan pengatur alam. Bukti akan kebesaran Allah SWT dalam mengelola ciptaan-Nya ini merupakan bentuk keteraturan yang terdapat pada alam semesta. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi. Maka manusia dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dan memiliki kewajiban untuk mengelola dan mengatur segala sesuatu yang ada di bumi sebaik-baiknya, sesuai dengan peraturan Allah yang terdapat pada ayat tersebut.⁷

⁶ Syarif Hidayat, "Konsep Manajemen Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020): 63–74, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024

⁷ Roizatul Faruk, "Analisis Fungsi Manajemen Di Madrasah Aliyah (Ma) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 185–200, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-03>.

Manajemen pendidikan menurut Suharsimi Arikunto, dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan proses pengelolaan kolaborasi antara sekelompok orang dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien.⁸ Sedangkan fungsi utama manajemen menurut Suharsimi Arikunto ada 3: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi.⁹

Unsur-unsur manajemen saling terkait dan saling mempengaruhi. Misalnya, perencanaan yang baik akan menjadi dasar untuk pengorganisasian yang efektif. Pengarahan yang efektif akan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dan pengawasan akan memastikan bahwa organisasi tetap berada di jalur yang benar.

Selain empat unsur utama di atas, ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam manajemen: 1) Inovasi: Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam organisasi. 2) Teknologi: Penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. 3) Etika: Prinsip-

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: FIP UNY, 2000).

prinsip moral yang memandu perilaku manajer dan karyawan. 4) Lingkungan: Dampak aktivitas organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat. 5) Kepemimpinan: Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain.

Menurut pendapat lain, manajemen merupakan seni pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik secara efektif dan efisien. Istilah "manajemen" memiliki pengertian yang luas dan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks organisasi atau kelompok. Secara sederhana, manajemen adalah cara mengatur segala sesuatu di organisasi agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efektif dan maksimal.¹⁰

Manajemen dalam pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dan kompleks, dengan tujuan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi optimalnya serta memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

¹⁰ Barsihannor B, "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

Manajemen pendidikan merupakan suatu upaya sistematis dalam mengelola seluruh aspek pendidikan, mulai dari perumusan kebijakan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, hingga evaluasi, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Manajemen pendidikan adalah suatu integrasi dari berbagai komponen yang saling terkait, seperti perencanaan strategis, kepemimpinan, kerjasama tim, inovasi, dan pemanfaatan teknologi informasi, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah tentang bagaimana mengelola manusia dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan proses memotivasi, mengembangkan, dan memberdayakan seluruh pihak yang berperan dalam proses pendidikan, berawal dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat, agar dapat berkolaborasi dengan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Manajemen pendidikan merupakan penggunaan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan, yang menggabungkan teori-teori manajemen dengan praktik-praktik yang relevan dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan solusi yang efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan sebuah gerakan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui keseimbangan antara pengembangan emosi, perasaan, pemikiran, dan aktivitas fisik. Dengan kata lain, PPK bukan hanya menekankan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional siswa.¹¹

Tujuan utama PPK adalah membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang tangguh, berperilaku baik, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Nilai-nilai yang diutamakan dalam PPK bersumber dari Pancasila, seperti religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.

¹¹ “Kementrian Pendidikan & Kebudayaan,” 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pemerintah menjadikan pembentukan generasi muda yang berkarakter sebagai prioritas utama. Ini menekankan pada pengembangan nilai-nilai luhur seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan bersinergi dalam menciptakan suasana lingkungan yang mendukung untuk tumbuh kembang karakter siswa. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dan fasilitator dalam proses ini.

Pemerintah Indonesia, di saat kepemimpinan Presiden Joko Widodo, telah meluncurkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan tujuan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. PPK mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari pembelajaran di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler. Lima nilai penting yang menjadi perhatian adalah religiusitas, semangat kebangsaan, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah mendorong sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru berperan sebagai garda terdepan pendidikan diharapkan dapat menjadi teladan dan fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan karakter positif.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menempatkan guru sebagai pilar utama untuk pembentukan karakter siswa. Peran guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pengawas, penghubung, dan katalisator. Dengan memberikan keteladanan, guru perlu menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Pemerintah telah memberikan dukungan kepada guru melalui berbagai kebijakan, seperti revisi peraturan pemerintah yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menjalankan tugasnya.

Pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona, merupakan suatu cara yang terencana untuk menumbuhkan rasa individu untuk memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai sifat yang mendasar.¹² Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan pendidikan karakter mampu menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh.

¹² Thomas Lickona, *Educating For Character ; How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney: Bantam Books, n.d.), [https://books.google.co.id/books?id=ahYDEQAAQBAJ&newbks=0&lpg=PA51&dq=Thomas Lickona. \(1991\). Educating For Character %3B How Our School Can Teach Respect and Responsibility%2C New York%2C toronto%2C London%2C Sydney%3A Bantam Books.&hl=id&pg=PA51#v=onepa](https://books.google.co.id/books?id=ahYDEQAAQBAJ&newbks=0&lpg=PA51&dq=Thomas+Lickona+(1991).+Educating+For+Character+%3B+How+Our+School+Can+Teach+Respect+and+Responsibility%2C+New+York%2C+toronto%2C+London%2C+Sydney%3A+Bantam+Books.&hl=id&pg=PA51#v=onepa).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah inisiatif nasional yang ditujukan untuk membangun generasi muda Indonesia yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan berkepribadian unggul. ini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, mengingat pentingnya karakter dalam membentuk masa depan bangsa. Tujuan utama dari PPK adalah:

- a. Membentuk karakter siswa: Menanamkan nilai-nilai luhur seperti menanamkan religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan semangat gotong royong sejak dini.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan: Menjadikan pendidikan berfokus bukan hanya pada aspek kognitif, melainkan juga pada perkembangan karakter dan sosial emosional siswa.
- c. Mempersiapkan generasi masa depan: Membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan bekal karakter yang kuat.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan generasi muda Indonesia yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu membawa bangsa ini menuju kemajuan.

3. Karakter Religius

Karakter religius merupakan suatu sifat atau perilaku yang mencerminkan kepatuhan individu dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.¹³ Menurut Glock dan Stark, mereka mengemukakan dimensi karakter religius mencakup aspek-aspek seperti keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman spiritual, pengetahuan tentang agama, serta dampak sosial yang ditimbulkan dari keyakinan tersebut. Dimensi ini membantu dalam memahami bagaimana ajaran agama mempengaruhi tindakan sehari-hari individu.

Terdapat dalam surat Al-an'am ayat 151, sebagai berikut:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Datanglah! Aku akan membacakan kepada kalian apa yang diharamkan oleh Tuhan, yaitu: janganlah mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baik

¹³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

kepada kedua orang tua, dan jangan membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Tuhanmu berfirman, 'Kami yang memberikan rezeki kepadamu dan kepada mereka.' Jangan pula mendekati perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Jangan membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Semua ini adalah perintah-Nya agar kamu memahami. (Al-An'am: 151)

Karakter religius dapat diartikan sebagai perilaku dan tindakan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, menghargai pelaksanaan ibadah dari agama lain, serta hidup dengan harmonis bersama penganut agama yang berbeda. Ini mencakup kepatuhan dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi semua yang dilarang-Nya.

Karakter religius sangat krusial untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan damai. Dengan memiliki karakter religius, individu diharapkan mampu berperilaku baik, membuat keputusan yang bijak, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Pembentukan karakter religius sebaiknya dimulai dari diri sendiri dan kemudian ditanamkan dalam lingkungan sekitar. Pendidikan karakter religius menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam aspek moral dan spiritual.

Meningkatkan karakter religius adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan usaha dari semua pihak. Dengan berbagai teknik dan metode yang tepat, kita dapat menciptakan generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Berikut adalah teknik meningkatkan karakter religius:

- a. Praktik Keagamaan yang Menyenangkan: Ibadah tidak harus terasa membosankan. Kita bisa membuat kegiatan ibadah menjadi lebih menarik dengan melibatkan berbagai kegiatan seperti lomba membaca Al-Quran, membuat karya seni bertema agama, atau berkemah sambil belajar agama.
- b. Keteladanan dari Tokoh Agama: Mengundang tokoh agama untuk berbagi cerita dan pengalaman dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang, terutama generasi muda.
- c. Pengembangan Diri yang Berkelanjutan: Membaca buku agama, mengikuti kajian, atau mengikuti pelatihan kepemimpinan dapat membantu kita terus berkembang secara spiritual dan intelektual.¹⁴

Karakter religius tidak hanya berhubungan dengan aspek vertikal (yaitu hubungan manusia dan Tuhan) tetapi juga horizontal (hubungan antar manusia). Ini

¹⁴ Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

menunjukkan bahwa ajaran agama harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter religius merupakan elemen fundamental dalam pembentukan kepribadian individu yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, yang berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang rukun dan damai.

Imam Al-Ghazali, seorang ulama dan pemikir Islam terkemuka, memiliki pandangan mendalam mengenai pendidikan karakter, terutama dalam konteks pembentukan karakter religius pada anak. Pemikiran beliau sangat relevan dalam pendidikan karakter di era modern, terutama di Indonesia.

Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ia percaya bahwa pendidikan karakter yang efektif harus berorientasi pada pembentukan akhlak yang baik melalui kebiasaan positif yang ditanamkan sejak dini.

Al-Ghazali merekomendasikan beberapa metode dalam pendidikan karakter, antara lain:

- a. Keteladanan: Guru dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Keteladanan adalah

metode yang paling efektif karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

- b. Latihan dan Pembiasaan: Melakukan kegiatan baik secara rutin sehingga menjadi kebiasaan. Ini termasuk praktik ibadah dan perilaku positif lainnya.
- c. Nasihat dan Bimbingan: Memberikan nasihat yang konstruktif dan bimbingan spiritual untuk membantu anak memahami nilai-nilai agama dan moral.

Dalam karya-karyanya, terutama dalam kitab Ayyuhal Walad, Al-Ghazali mengidentifikasi sejumlah nilai pendidikan karakter yang penting, antara lain:

- a. Religius: Memiliki keimanan yang kuat.
- b. Jujur: Konsistensi antara ucapan dan tindakan.
- c. Toleransi: Menghargai perbedaan.
- d. Disiplin: Mengatur waktu dengan baik.
- e. Kerja Keras: Berusaha untuk mencapai tujuan.
- f. Peduli Sosial: Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.
- g. Tanggung Jawab: Memahami dan melaksanakan tugas dengan baik.

Pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Ini termasuk penggunaan metode keteladanan, pembelajaran berbasis pengalaman,

serta refleksi atas tindakan sehari-hari untuk membentuk kepribadian anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter religius tidak hanya relevan tetapi juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, terutama dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.¹⁵

4. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Menurut teori Albert Bandura yaitu menekankan pentingnya peran model dalam proses belajar. Guru dan tokoh agama menjadi model yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Melalui pengamatan dan imitasi, siswa akan meninternalisasi nilai-nilai yang diamati.¹⁶

Bandura menjelaskan bahwa proses pembelajaran sosial melibatkan lebih dari sekadar imitasi. Siswa perlu memperhatikan perilaku model, mengingat tindakan tersebut, mampu mereproduksi perilaku tersebut, dan memiliki motivasi untuk melakukannya. Lingkungan

¹⁵ Hayatun Sabariah, "Konsep Pendidikan Anak Berkarakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali" 2, no. 3 (2024): 142–51.

¹⁶ Yohana Elfan Ari, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Membantu Pengenalan Diri Siswa Di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda," 2024, 75–83.

sekolah yang mendukung, seperti adanya ruang ibadah, kegiatan keagamaan yang rutin, dan dukungan dari teman sebaya, akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai agama. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya sangat penting dalam mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku religius yang baru dipelajari. Guru dan tokoh agama harus menjadi model yang konsisten dalam perilaku religius mereka. Menciptakan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam praktik nilai-nilai agama. Membuat lingkungan sekolah yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku religius yang baik. Melibatkan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius. Dengan demikian, teori Albert Bandura memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius dapat berjalan efektif.

Proses internalisasi ini diperkuat oleh mekanisme kognitif seperti perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Siswa yang secara aktif memperhatikan perilaku model, mengingat tindakan tersebut, mampu mereproduksi perilaku tersebut, dan memiliki motivasi untuk melakukannya akan lebih cenderung mengadopsi

agama dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu, lingkungan yang kondusif dan dukungan sosial juga berperan penting dalam memperkuat perilaku religius yang baru dipelajari. Dengan demikian, Manajemen penguatan pendidikan karakter religius yang efektif harus menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan nilai-nilai agama secara berulang-ulang.

Manajemen penguatan pendidikan karakter adalah suatu upaya sistematis yang di laksanakan oleh lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa. Nilai-nilai karakter ini meliputi religius, nasionalisme, kemandirian, kerjasama, dan integritas. Tujuan utama dari manajemen penguatan pendidikan karakter merupakan membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, bermoral, dan bertanggung jawab.¹⁷

¹⁷ M.Pd. Dr. Zubaedi, M.Ag., *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), [https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pendidikan_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter religius di sekolah&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pendidikan_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter+religius+di+sekolah&pg=PR4&printsec=frontcover). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

5. Tahap-Tahap Manajemen Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Penguatan pendidikan karakter religius di sekolah merupakan proses dengan melibatkan berbagai tahapan manajemen yang terstruktur. Sedangkan fungsi utama manajemen menurut Suharsimi Arikunto ada 3: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi.¹⁸ Berdasarkan penelitian dan praktik yang ada, berikut adalah tahapan-tahapan penting dalam manajemen penguatan pendidikan karakter religius:

a. Perencanaan

Perencanaan menurut Buhari Luneto adalah proses menetapkan arah (visi, misi), tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah (strategi), serta mengatur penggunaan sumber daya untuk mewujudkan semua itu. Berikut poin-poinnya:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter religius: perancangan visi dan misi karakter religius dalam pendidikan bertujuan untuk membangun penguatan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum dan proses pembelajaran.
2. Tujuan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius: analisis lingkungan internal dan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

eksternal sangat penting untuk memahami konteks di mana penguatan karakter religius akan dilaksanakan.

3. Penetapan kebijakan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius: penetapan visi dan misi harus dilakukan secara sistematis agar dapat mencerminkan tujuan jangka panjang sekolah dalam membina karakter religius siswa.¹⁹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Abd. Rohman adalah langkah-langkah dari rencana yang diterapkan dalam situasi nyata, melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut poin-poinnya:

1. Kegiatan penguatan pembiasaan karakter: menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Kegiatan pengontrolan guru: pengontrolan guru dilakukan melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan sistem penilaian yang mencakup karakter siswa.²⁰

¹⁹ Buhari Luneto, *PERENCANAAN PENDIDIKAN*, Cetakan I (Sanabil, 2023).

²⁰ M.Ap Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan 1 (Malang: Intelligensia Media, 2017).

c. Evaluasi

Menurut Abd. Rohman evaluasi dianggap sebagai penilaian terhadap pencapaian hasil dari perencanaan yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dapat dilakukan baik secara menyeluruh maupun pada sebagian dari perencanaan yang ada. Berikut poin-poinnya:

1. Analisis Hasil: langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang telah digunakan memberikan hasil yang optimal.
2. Rapat Bulanan: sebagai forum untuk mengevaluasi kemajuan dan merencanakan langkah selanjutnya.²¹

Manajemen penguatan pendidikan karakter religius di sekolah melibatkan proses yang sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Setiap tahap harus dilakukan secara kolaboratif oleh semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.²²

²¹ Abd. Rohman. *Dasar Dasar Manajemen*, Cetakan 1 (Malang: Inteligencia Media, 2017).

²² Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayani, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17,

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah elemen krusial dalam setiap penelitian, karena melalui tinjauan ini, kita dapat memahami temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu-isu serupa. Selain itu, tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mengevaluasi keaslian karya penelitian ini serta menghindari terjadinya duplikasi. Penelitian yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan” belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Pertama, studi yang dilakukan oleh Miftakhul Fanani, yang berjudul “Manajemen Payer (Penguatan Aqidah Generasi Emas Surabaya) Dalam Internalisasi Karakter Religius siswa di SMP Negeri 46 dan SMP Negeri 56 menunjukkan bahwa metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan eknik pengambilan data menggunakan tiga teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya kedua sekolah memiliki kesamaan dalam perencanaan, karena yang diterapkan telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Namun, terdapat perbedaan signifikan

dalam pelaksanaan di masing-masing sekolah, yang bergantung pada keputusan dan teknis pelaksanaan yang diambil oleh masing-masing pihak sekolah. Dalam hal evaluasi, kedua sekolah sepakat untuk mengambil langkah tindak lanjut berdasarkan hasil rapat musyawarah dengan penanggung jawab kegiatan masing-masing.²³ Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Miftakhul Fanani yang fokus pada pager dalam internalisasi karakter religius di SMP, penelitian ini lebih focus pada manajemen penguatan pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada karakter religius siswa.

kedua, penelitian yang dilakukan oleh Munfingah, dengan judul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Cipta Karya Prembun)”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif, yang hasilnya pihak sekolah telah menerapkan nilai-nilai menanamkan karakter pada perencanaan PPK dalam penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kurikulum

²³ Miftakhul Fanani, “Manajemen Pager Dalam Internalisasi Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 46 Dan SMP Negeri 56 Surabaya,” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 95–114, <https://doi.org/10.55352/mudir.v2i2.98>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

merdeka yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter, seperti guru menyusun RPP dan silabus yang memuat 5 nilai karakter utama. Kemudian Pihak sekolah juga melakukan pengorganisasian dengan pembentukan tim dan pembagian tugas tambahan kepada guru-guru agar PPK dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.²⁴ Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Munfingah yang meneliti tentang PPK. PPK ini tidak hanya berfokus pada nilai religius melainkan berbagai nilai-nilai, seperti nilai nasionalisme, kemandirian, kerjasama, dan nilai-nilai integritas. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada nilai karakter religius. Persamaanya yaitu keduanya memiliki kesamaan dalam melakukan riset yang berfokus pada pengelolaan penguatan karakter pendidikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ulil Amri Syafri, yang berjudul “Inovasi Penguatan Pendiidkan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik triangulasi, dengan hasil penelitiannya yaitu strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut mencakup aspek religius, yaitu keyakinan, ketakwaan, dan akhlak yang baik. Penerapan ini dilakukan

²⁴ Munfingah, “MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN),” 2023, 161–70. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan jumah berbagi, shalat berjamaah, ruhiyah, pembacaan surat Al-Kahfi setiap hari Jumat, shalat tahajud, serta doa di awal dan akhir proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat juga kegiatan kepedulian sosial seperti infak untuk Palestina dan korban gempa, serta tilawah di jam pertama. Metode yang digunakan untuk penguatan ini mencakup internalisasi, keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan diskusi. Faktor pendukung dari strategi ini meliputi sumber daya yang memadai, kegiatan yang telah terdengar baik, serta adanya evaluasi yang rutin.²⁵ Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Ulil Amri Syafri yang berbasis profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian ini dilakukan berdasarkan sekolahnya sendiri. penulisan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu dalam melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan dan perkuatannya dari pendidikan karakter religius.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Khifatul Khoiriyah, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMPN 22 Mataram”, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang

²⁵ Ulil Amri Syafri et al., “Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Kahfi” 11, no. 4 (2022): 574–88, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya bahwa Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah tersebut terlaksana melalui GIRLS (gerakan infak dan literasi sekolah) yang terdiri dari berbagai kegiatan, seperti membaca alquran, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, senyum salam dan sapa, berjabat tangan, peringatan hari besar keagamaan dan lain sebagainya.²⁶ Berbeda dengan riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khifayatul Khoiriyah yang tidak hanya berfokus dengan karakter religius melainkan juga dengan adanya toleransi melalui budaya sekolah, sedangkan penelitian ini hanya berfokus dengan karakter religius. Untuk kesamaannya yaitu membahas mengenai pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Fajrin, yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN Rembang Pasuruan”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus sebagai kerangka metodologinya. Data penelitiannya dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait dengan pelaksanaan

²⁶ Khifayatul Khoiriyah et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 22 Mataram” 8 (2023): 1448–55. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini. hasilnya Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut melibatkan berbagai strategi seperti tahfidzul Quran, tilawatil Quran, istighosah, al-banjari, dan kegiatan lain yang mendukung siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai religius. Peran guru sangat krusial dalam membina kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan akhlak yang baik, menciptakan suasana sekolah yang harmonis, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih percaya diri.²⁷ Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Mochamad Fajrin yang membahas Terkait dengan karakter religius yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan karya penulis, yaitu keduanya membahas tentang upaya memperkuat pendidikan karakter religius.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sokhiyatun, yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Berbasis Kelas”. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan

²⁷ Mochamad Fajrin, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk Negeri Rembang Pasuruan” 4, no. 1 (2023): 262–75. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

dokumentasi. Hasilnya Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor dimulai dengan penyusunan kerja, pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi), serta pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan jadwal pelaksanaan. Semua aspek ini dibahas dalam rapat awal tahun yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bidang kesiswaan, majelis pembimbing organisasi, serta pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan manajemen ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menerapkan pembiasaan. Materi yang disampaikan mencakup pembinaan kesiswaan, akhlakul karimah, dan penanaman nilai-nilai spiritual.²⁸ Berbeda dengan penelitian penulis, perbedaannya terdapat pada latar tempat, jenjang pendidikan, judul dan rumusan masalahnya berbeda, dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Sokhiyatun ini menitikberatkan pada pendekatan berbasis kelas. Sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, keduanya membahas manajemen penguatan pendidikan karakter.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Giantomi Muhammad, yang berjudul “Proses Manajemen Peserta Didik

²⁸ Shokhiyatun Shokhiyatun, Titik Haryati, and Rosalina Ginting, “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Berbasis Kelas,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 326–33, <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.119>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

dalam Membentuk Karakter Religius”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman obeservasi, dan studi dokumentasi. Hasilnya berfokus pada penerapan nilai-nilai keislaman, akhlak yang baik, dan wawasan keislaman. Dalam pelaksanaannya, sekolah tidak mengabaikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, sehingga siswa tetap terhubung dengan sumber-sumber tersebut. Konsistensi dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah menjadi perhatian utama, karena pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa dengan lebih baik.²⁹ Perbedaanya dengan penelitian penulis adalah berbeda pada latar tempat, jenjang pendidikan, judul dan rumusan masalahnya, berbeda juga dengan latar pembahasan, untuk penelitian ini masih melakukan proses manajemen dalam membentuk karakter religius, sedangkan penulis berfokus pada manajemen penguatan pendidikan karakter religius. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis

²⁹ Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, and Samsul Arifin, “Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Sebuah Lembaga Sekolah Dan Madarasah Karena Menjadi Tempat Dalam Dan Berkarakter . Krisis Moral Yang Kian Melanda Bangsa Ini Selayaknya Menjadi Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pengelol,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

karena keduanya membahas mengenai manajemen karakter religius.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Tatang Rachmat, yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMKN 4 Kota Samarinda”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi. Hasilnya faktor yang mendukung penguatan pendidikan agama di SMKN 4 Samarinda terutama adalah strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, lembaga pendidikan, perusahaan, dan pemerintah berperan aktif dalam mendukung pendidikan agama. Sebaliknya, faktor penghambat dalam kemajuan pendidikan agama meliputi kurangnya gerakan kolektif dan dukungan anggaran yang jelas, serta kecenderungan para ustadz untuk melakukan lobi dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.³⁰ Berbeda dengan penelitian penulis, perbedaannya terdapat pada latar tempat, jenjang pendidikan, rumusan masalah, dan terdapat juga perbedaan pada judul, didalam penelitian yang telah dilakukan oleh Tatang Rachmat yaitu berfokus pada strategi

³⁰ Tatang Rachmat, Muhammad Tahir, and Moh. Salehudin, “Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SMKN 4 Kota Samarinda,” *Rayah Al-Islam* 8, no. 2 (2024): 501–44, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.962>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

guru PAI sedangkan didalam penelitian penulis tidak hanya guru PAI saja tetapi semua guru disekolah. Untuk kesamaanya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas penguatan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Fikry Ramadhan Masloman, yang berjudul “Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tumpaan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya Penguatan nilai karakter religius di SMP Negeri 1 Tumpaan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, terutama ibadah yang terjadwal setiap Jumat. Kegiatan ini meliputi pembiasaan membaca kitab suci, menyanyikan lagu pujian, dan mendengarkan ceramah agama yang sesuai dengan ayat-ayat utama pada hari tersebut. Selain itu, sekolah juga melaksanakan peringatan hari besar agama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang makna hari-hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat persaudaraan di antara pelajar, serta menjalin kerukunan antara siswa dan guru, sehingga tercipta

keharmonisan dalam lingkungan sekolah.³¹ Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah berbeda pada latar tempat dan jenjang pendidikan, perbedaannya terdapat juga pada judul dan rumusan masalah. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan mengenai penguatan karakter religius.

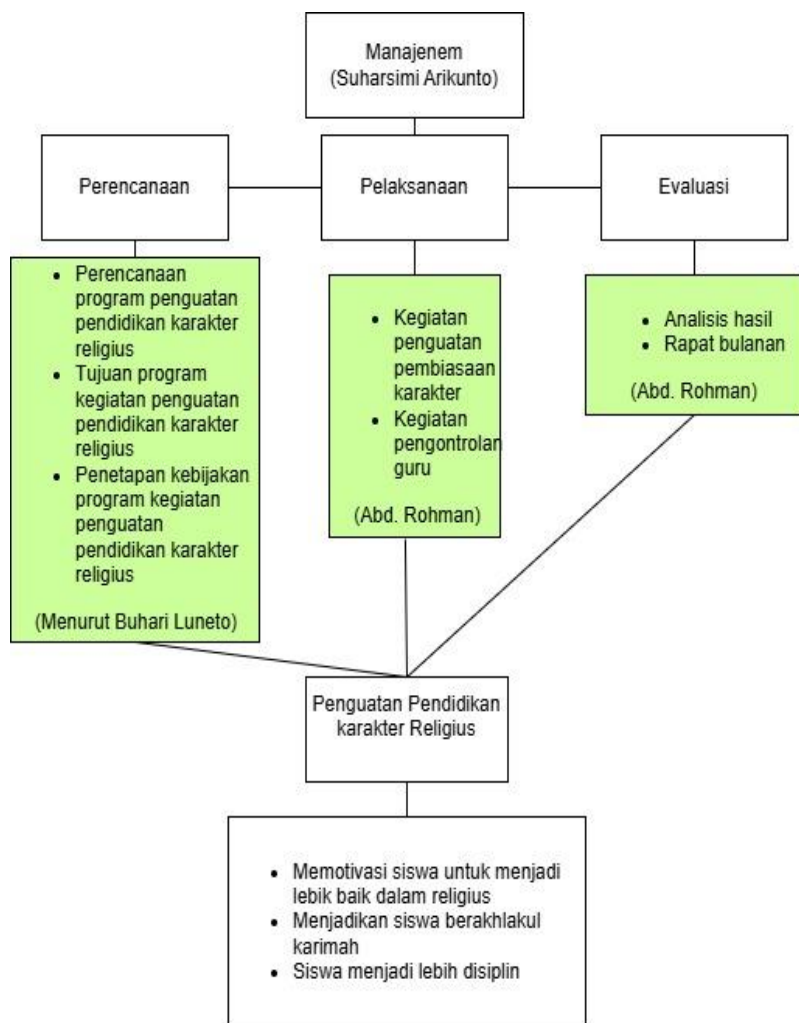
Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Liantika Permatasari yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data (campuran observasi, wawancara, dan dokumentasi), yang hasilnya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas melalui manajemen kelas telah dilaksanakan dengan kesepakatan kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti pelanggaran terhadap kesepakatan kelas dan kurangnya perhatian dari

³¹ Fikry Ramadhan Masloman, Arie Supriati, and Theodorus Pangalila, “Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tumpaan,” *Jambura Journal Civic Education* 4, no. 1 (2024): 451–63, <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024

orang tua. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar dan berkoordinasi dengan orang tua agar mereka dapat mengingatkan anak-anak mereka di rumah.³² Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu berbeda pada latar tempat, dan penelitian ini berfokus hanya pada manajemen kelas, sedangkan penelitian peneliti berfokus ke semua pendidikan karakter religius baik di dalam kelas maupun tidak. Persamaannya yaitu keduanya melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan penguatan pendidikan karakter religius.

³² L Permatasari, M Amrulloh, and M D K Wardana, "Fitrah: Journal of Islamic Education PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS MANAJEMEN KELAS ARTICLE HISTORY," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 43–55, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah.https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

C. Kerangka Berfikir



Kerangka diatas menggambarkan proses manajemen dalam penguatan pendidikan karakter religius berdasarkan pemikiran Suharsimi Arikunto, Abd. Rohman, dan Buhari Luneto.

Diagram ini terbagi menjadi tiga tahap utama dalam manajemen pendidikan karakter religius, yaitu:

1. Perencanaan:

- a. Perencanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius: Tahap awal adalah merancang kegiatan secara menyeluruh, mulai dari tujuan yang ingin dicapai hingga kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Tujuan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius: Menentukan tujuan yang spesifik dan terukur dari kegiatan ini.
- c. Penetapan kebijakan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius: Membuat kebijakan yang mengatur pelaksanaan kegiatan, seperti siapa saja yang terlibat.

2. Pelaksanaan:

- a. Kegiatan penguatan pembiasaan: Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kegiatan pengontrolan guru: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan oleh guru untuk memastikan berjalan sesuai rencana.

3. Evaluasi:

- a. Analisis hasil: Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai.
- b. Rapat bulanan: Melakukan rapat secara berkala untuk membahas hasil evaluasi.

Ketiga tahap ini saling berkaitan dan membentuk siklus yang berkelanjutan. Hasil evaluasi pada tahap ketiga akan menjadi masukan untuk memperbaiki perencanaan pada tahap pertama, sehingga kegiatan dapat terus ditingkatkan.

Tujuan akhir dari kegiatan penguatan pendidikan karakter religius ini adalah:

1. Memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dalam hal keagamaan.
2. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.
3. Meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kerangka ini memberikan gambaran yang jelas tentang proses manajemen yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius. Dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran yang tepat, dan menyeluruh, mengenai suatu fenomena atau kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman dari berbagai sudut pandang partisipan.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendalami suatu kejadian yang terjadi di lapangan, budaya, dan perilaku manusia. Berbanding terbalik dengan penelitian kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada angka dan data numerik, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta sudut pandang individu atau kelompok.³³

Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mengenai penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MI NU 13 Gebanganom Wetan, termasuk dalam

³³ S.Pd. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif&pg=PA2&printsec=frontcover. Diakses 2 Oktober 2024.

kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan praktik keagamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI NU) 13 Gebanganom Wetan, sebuah lembaga pendidikan dasar yang telah berhasil meraih reputasi sebagai sekolah favorit di Desa Gebanganom wetan, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Dengan status akreditasi A, MI NU 13 Gebanganom Wetan telah membuktikan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian didasari oleh keinginan untuk menggali lebih dalam praktik-praktik pembelajaran yang telah membuahkan hasil yang memuaskan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada kesuksesan sekolah ini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-30 November 2024, pada tahun ajaran 2024-2025.

C. Sumber Data

Secara umum, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2:³⁴

³⁴ M.A. Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes; M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Cetakan 1 (Literasi Media Publishing, 2015).

1. Data Primer

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan komprehensif mengenai karakter religius siswa di MI NU 13 Gebanganom Wetan, penelitian ini akan mengutamakan penggunaan data primer. Data primer akan melalui wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, data akan dikumpulkan. Selain itu, akan dilakukan observasi partisipatif untuk mengamati langsung aktivitas keagamaan di madrasah. Metode pengumpulan data primer diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang praktik keagamaan dan nilai-nilai yang dianut oleh siswa.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder akan berperan penting untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder seperti kurikulum sekolah, laporan kegiatan, dan menganalisis bagaimana nilai-nilai agama slam diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa di MI NU 13 Gebanganom Wetan. Data sekunder juga bisa didapatkan melalui literatur, seperti: Jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber tertulis lainnya yang rsesuai dengan topik penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis strategi serta pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' (MI NU) 13 Gebanganom Wetan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius siswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana MI NU 13 Gebanganom Wetan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam semua aspek proses pembelajaran dan kehidupan sekolah, serta menganalisis efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mengembangkan karakter religius siswa yang berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini secara khusus mengkaji praktik-praktik pendidikan karakter religius yang diterapkan di MI NU 13 Gebanganom Wetan, dengan menitikberatkan pada aspek-aspek seperti jadwal kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler, dan suasana sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Dan penelitian ini membedah proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam diri peserta didik MI NU 13 Gebanganom Wetan, dengan menganalisis

bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menetapkan metode wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi praktik-praktik penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan, serta perspektif siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai tersebut. Dengan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci fenomena penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan, dengan tujuan untuk memahami makna dan proses yang terjadi di balik praktik-praktik tersebut.³⁵

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan model penguatan pendidikan karakter religius di tingkat sekolah dasar, khususnya madrasah ibtidaiyah, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Dan dapat menjadi rujukan bagi para praktisi pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang penguatan pendidikan karakter religius yang efektif dan relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

³⁵ Ph.D. Morisson, *Riset Kualitatif*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu multi-metode dengan menggabungkan wawancara dengan melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler bersama kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumen seperti kurikulum, silabus, dan laporan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penelitian ini menerapkan kombinasi teknik pengumpulan data, yaitu wawancara untuk menggali pemahaman subjektif para informan, observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung praktik-praktik pendidikan karakter religius dalam konteks yang nyata, dan analisis dokumen untuk memperoleh data pendukung yang bersifat objektif.

Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter religius, sedangkan observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Analisis dokumen, seperti kurikulum dan laporan kegiatan, Menambah informasi yang didapatkan melalui wawancara dan pengamatan dengan memberikan informasi yang lebih formal mengenai tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci, mengamati kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler secara langsung, serta mengoleksi dokumen-dokumen yang relevan.³⁶

F. Uji Keabsahan Data

Dalam memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta hasil observasi terhadap kegiatan karakter religius, serta analisis dokumen seperti kurikulum dan laporan kegiatan. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan.³⁷

³⁶ Prof. Jogiyanto Hartono M., M. B. A., Ph. D., *Metoda Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018).

³⁷ Helaludin; Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Uji Keabsahan Data&pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Uji+Keabsahan+Data&pg=PP1&printsec=frontcover). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui pengecekan anggota dengan meminta informan kunci untuk memberikan umpan balik terhadap hasil temuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan pemahaman informan dan konteks sosial budaya yang ada di sekolah.

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian, lingkungan sekolah selama beberapa minggu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang baik dengan informan, sehingga menghasilkan data yang lebih dalam dan terpercaya.

Dengan cara ini, peneliti berupaya untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan dan bebas dari bias peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh dan mendetail tentang praktik-praktik penguatan pendidikan karakter religius yang telah di laksanakan di MI NU 13 Gebanganom Wetan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara rinci dan objektif berbagai aspek terkait pelaksanaan kegiatan,

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak yang dirasakan oleh siswa, guru, dan kepala sekolah.

Proses analisis data kualitatif deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menyusun kategori. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam format naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diperoleh.³⁸

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan mencakup analisis tematik dan analisis naratif. Analisis tematik berfungsi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang dalam data, sementara analisis naratif digunakan untuk menggali makna dari cerita atau pengalaman yang diungkapkan oleh informan.

Penelitian ini menerapkan analisis data kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan. Data yang diperoleh dari wawancara bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, serta

³⁸ Umrati & Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian, Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, Terbitan P (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

1) Profil MI NU 13 Gebanganom Wetan

- a. Nama Madrasah : MI NU 13 Gebanganom Wetan
- b. Alamat : Gebanganom Wetan 04/01
- c. Desa : Gebanganom Wetan
- d. Kecamatan : Kangkung
- e. Kota : Kendal
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. NSM : 33240078
- h. NPSN : 60713081
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Bentuk : MI
- k. Akreditasi : A
- l. SK Pendirian : MK/3.c/4010/PgmMI/1981
- m. Izin Operasional : WK/5.b/120/Pgm/MI/1990
- n. Yayasan Penyelenggara: LP. Ma'arif NU
- o. Surel : minu13gebanom@gmail.com

2) Visi Misi MI NU 13 Gebanganom wetan

a) Visi

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Sholih, Mandiri Dan Berprestasi”

Indikator Visi MI NU 13 Gebanganom Wetan:

- a. Unggul dalam berbudi dan beribadah
- b. Mempunyai kecintaan terhadap tanah air dan bangsa

- c. Memiliki keterampilan di abad ke-21
- d. Memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan masa
- e. Menjadi madrasah yang ramah anak sehingga diminati dan dicintai

b) Misi

- a. Membentuk karakter siswa yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT Ala Ahlussunah Wal Jamaah
- b. Melaksanakan pembelajaran abad 21 dan bimbingan bagi siswa maupun guru sehingga dapat berkembang secara optimal
- c. Membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan profil pelajar pancasila yang rohmatal lil alamin
- d. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah dan pihak terkait

3) Daftar Guru dan pegawai MI NU 13 Gebanganom Wetan

Adapun daftar guru MI NU 13 Gebanganom Wetan secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Maslachah, S.Pd.I
: Kepala MI
2. M. Aris Wahyudin, S. Sos.
: Guru kelas II, Sekretaris
3. Umi Rohmah, S.Pd.I
: Guru kelas VI, Bendahara
4. Lazimatul Hasanah, S.Pd.I
: Guru kelas IV, Pengelola Perpustakaan

5. Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD
: Guru kelas I, KA. GUDEP 17.39-17.40
6. Siti Rosyidah, S.Pd.I
: Guru kelas III, Pengelola Koperasi
7. Fahrudin, S.Pd.I
: Guru kelas V, Pengelola UKS
8. Ali Mahzum
: Tenaga Kebersihan

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengelolaan penguatan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai religius yang diterapkan di MI NU 13 Gebanganom Wetan. Data yang dikumpulkan akan mencakup berbagai aspek yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi penguatan karakter religius. Analisis data akan mengungkap efektivitas untuk pembentukan karakter religius siswa, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaannya, yang akan dijabarkan dibawah ini:

(1) Proses Perencanaan Karakter Religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan

Pendidikan karakter religius merupakan fondasi penting untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dilengkapi dengan nilai-nilai moral yang kuat dan berlandaskan pada ajaran agama. Pendidikan ini

bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab, toleransi, dan spiritualitas pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. MI NU 13 Gebanganom Wetan memiliki peluang besar untuk menjadi contoh dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berpusat pada nilai-nilai agama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Maslachah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Proses perencanaan karakter religius di sekolah kami dimulai dari penyusunan jadwal kegiatan. Selain itu ketika kami merencanakan tentu saja kami mengajak bicara dengan warga madrasah yang ada dilingkungan kami, termasuk diantaranya komite, dewan guru, dan tokoh masyarakat. Biasanya kami juga melakukan rapat tahunan, yaitu 1 tahun sekali, diawal tahun pelajaran.”³⁹

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan ibu Umi Rohmah, S.Pd.I. yang merupakan seorang guru. Beliau mengungkapkan:

³⁹ Informan 1, Kepala sekolah MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

“Di sekolah ini kami memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Siswa dapat mengikuti kegiatan seperti tahfidz Al-Quran, kajian Islam, atau kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Islam dan semangat untuk beribadah. Orang tua dalam hal ini juga di libatkan dalam kegiatan-kegiatan agar tumbuh sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter anak lebih baik.”⁴⁰

Temuan ini juga di kuatkan oleh hasil wawancara penulis dengan para di MI NU 13 Gebanganom Wetan, yaitu ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD. Beliau mengungkapkan:

"Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk pembentukan karakter terutama untuk karakter religius siswa. Kami menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk belajar dan beribadah. Setiap pagi, kami memulai hari dengan pembacaan Asmaul Khusna. Dinding-dinding kelas dihiasi dengan kaligrafi dan gambar-gambar yang bertemakan Islam. Selain itu, kami juga rutin mengadakan acara keagamaan seperti perayaan hari besar Islam atau kompetisi-

⁴⁰ Informan 2, Guru MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

kompetisi keagamaan. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan suasana religius sejak mereka memasuki lingkungan sekolah."⁴¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta para guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa MI NU 13 Gebanganom Wetan memiliki pendekatan yang komprehensif dalam penguatan pendidikan karakter religius. Proses perencanaan melibatkan penyusunan jadwal kegiatan, melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara rutin. Selain itu, sekolah juga memberikan berbagai fasilitas dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif juga berfungsi sebagai faktor penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Kolaborasi menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan. Sekolah melibatkan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menyadari pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter siswa.

⁴¹ Informan 3, Guru MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

Upaya yang dilakukan MI NU 13 Gebanganom Wetan dalam melaksanakan pendidikan karakter religius menunjukkan hasil yang positif. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan berbagai fasilitas, sekolah berhasil menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan dan nilai-nilai keagamaan.

MI NU 13 Gebanganom Wetan telah berhasil membangun sistem yang komprehensif untuk penguatan pendidikan karakter religius. Melalui perencanaan yang matang, melibatkan berbagai pihak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif, sekolah telah memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi muda yang berkarakter religius.

JADWAL KEGIATAN PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS

MI NU 13 GEBANGANOM WETAN

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Peserta	Tempat
1	Dzikir Pagi	Setiap Hari	Semua siswa dan guru	Halaman/Madrasah
2	Mushofahah	Setiap Hari	Semua Siswa dan guru	Halaman/Madrasah
3	Sholat Dhuhur	Serim - Kamis	Siswa Kelas 3-6	Mushola/Ruang Kelas
4	Sholat Dhuhur berjamaah	Serim- Kamis	Siswa Kelas 3-6	Mushola/Ruang Kelas
5	Berdoa sebedumpukang	Setiap Hari	Semua siswa	Ruang Kelas masing-masing



Gebanganom Wetan, Juli 2023

Sie. Keagamaan

Fauzan, S.Pd I

Gambar 1.1 Jadwal kegiatan pembiasaan perilaku religius

**JURNAL KEGIATAN KEAGAMAAN
MI NU 13 GEBANGANOM WETAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	BULAN	HARI TANGGAL	JENIS KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN	PESERTA
1	Oktober 2022	Sabtu, 8 Oktober 2022	Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw	Seluruh siswa kelas 1-6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wt.
2	Januari – Mei 2022	Senin – Kamis	Shalat Dzuhra berjamaah	Siswa Kelas 3,4,5 dan 6 beserta bapak/ ibu guru MI NU 13 Gebanganom Wetan
3	Februari 2023	Selasa, 21 Februari 2023	Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad	Seluruh siswa kelas 1-6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan
4	April 2023	Senin, 14 april 2023	Kegiatan pesantren Ramadhan danbuka bersama	Siswa kelas 3,4,5,dan 6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wt.
		Senin – Kamis	Tadarus Al Qur'an (selama bulan Ramadhan)	Siswa kelas 3,4,5,dan 6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan
5	Mei 2023	Senin, 2 Mei 2023	Halal bi halal (musyafahahsiswa dan guru)	Seluruh siswa kelas 1-6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan
		Jum'at, 2 Mei 2023	Tahlii dan istighosah siswa kelas 6 menjelang ujian	Siswa dan wali murid kelas 6 beserta Bapak ibuguru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan



Guru Pendamping
Fahruddin, S.Pd.I

Gambar 1.2 Jurnal Kegiatan Keagamaan

**JADWAL TAHFID
MI NU 13 GEBANGANOM WETAN
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

NO.	HARI	KELAS	PUKUL	KETERANGAN
1.	SININ	1,3,5	07.00 – 08.00 WIB.	- KLS 1 DAN 2 USTADZAH MUYASAROH - KLS 3 DAN 4 USTADZAH NUR MAHMUDAH - KLS 5 DAN 6 USTADZAH NAILI NURI L
2.	SELASA	2,4,6	07.00 – 08.00 WIB.	
3.	RABU	1,3,5	07.00 – 08.00 WIB.	
4.	KAMIS	2,4,6	07.00 – 08.00 WIB.	



Gambar 1.3 Jadwal Ngaji

(2) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius memerlukan kolaborasi antara semua pihak di lingkungan pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Melalui strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan rutin, diharapkan nilai-nilai karakter religius dapat tertanam dengan baik pada diri siswa, membentuk mereka menjadi individu yang berperilaku baik dan memiliki rasa tanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter religius merupakan upaya yang penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius dilakukan dengan beberapa strategi yang melibatkan kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan rutin. Dalam pelaksanaan dapat melakukan berbagai strategi, baik strategi dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan rutin. Ini didukung oleh Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, yang dalam hal ini adalah ibu Maslachah, S.Pd.I beliau mengungkapkan:

“Pelaksanaannya dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan karena namanya anak-anak masih perlu bimbingan, sehingga membuat ada yang kegiatan religi harian, mingguan, bulanan, dan ada juga yang tahunan. Dijadikan pembiasaan, dan nantinya mereka akan terbiasa, terpatriti dalam benak, kemudian sudah biasa melakukan, sehingga mudah-mudahan mereka paham dan juga sekaligus bisa langsung menerapkan.”⁴²

Hasil wawancara dengan Ibu Umi Rohmah, S.Pd.I juga memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini, Beliau mengungkapkan:

“Pelaksanaannya, semua guru disini menerapkan pembiasaan rutin seperti membaca asmaul khusna dipagi hari, melaksanakan sholat berjamaah, dan membaca al-qur’an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kami juga melatih siswa untuk dapat menjadi imam saat sholat berjamaah.”⁴³

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD. bahwa:

“Di kelas, saya mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam setiap pelajaran. Misalnya, saat mengajarkan tentang kejujuran, saya memberikan contoh dari

⁴² Informan 1, Kepala sekolah MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

⁴³ Informan 2, Guru MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan menekankan pentingnya kejujuran didalam aktifitas sehari-hari. Selain itu, saya juga menerapkan metode diskusi untuk membahas bagaimana siswa dapat menerapkan nilai tersebut.”⁴⁴

MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melaksanakan yang menyeluruh dalam memperkuat pendidikan karakter religius berdasarkan wawancara dengan para guru. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan formal, tetapi juga mengintegrasikan antara ilmu agama dan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kegiatan rutin seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an menjadi elemen yang penting untuk membentuk karakter religius siswa.



Gambar 2.1 Sholat Berjamaah

⁴⁴ Informan 3, Guru MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.



Gambar 2.2 Ngaji Al-Qur'an



Gambar 2.3 Membaca Asmaul Khusna

Para guru di MI NU 13 Gebanganom Wetan berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter religius. Mereka tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memberikan contoh konkret dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Melalui

berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, guru berhasil menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Upaya penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah membuahkan hasil yang positif. Siswa secara bertahap menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh sekolah telah berhasil dalam karakter religius para siswa.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan merupakan contoh yang baik tentang bagaimana Sekolah bisa membuat suasana belajar yang mendukung bagi perkembangan pertumbuhan spiritual siswa. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua mereka, serta penerapan strategi yang terintegrasi, sekolah telah berhasil menanamkan nilai-nilai agama pada siswa dan membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia.

(3) Evaluasi

Evaluasi terhadap penguatan pendidikan karakter religius di sekolah adalah langkah penting dalam mengukur keberhasilan upaya membentuk

siswa yang berkarakter. Melalui evaluasi yang komprehensif, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana telah mencapai tujuannya, mengidentifikasi bidang yang memerlukan perbaikan, dan memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai panduan untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter religius di sekolah. Ini mendapat dukungan dari hasil wawancaranya dengan kepala sekolah, yaitu ibu Maslachah, S.Pd.I beliau mengungkapkan:

“Untuk evaluasi kami mengadakan rapat rutin, baik setengah bulan maupun bulanan, kami melihat tiap harinya apakah ada yang terlambat, ataupun tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, kemudian kami berikan catatan oleh wali kelasnya atau mencatat siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, kemudian kami panggil, kami tegur, sehingga harapanya dengan adanya evaluasi ini bisa menjadikan kegiatannya berjalan dengan lancar.”⁴⁵

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Umi Rohmah, S.Pd.I. Beliau mengungkapkan:

⁴⁵ Informan 1, Kepala Sekolah MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

“Kami melakukan evaluasi melalui beberapa metode, seperti observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Hasil dari evaluasi ini kami gunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan pembiasaan yang kami terapkan. Misalnya, jika ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, kami akan memberikan perhatian lebih dan mengajak mereka untuk berpartisipasi lebih aktif.”⁴⁶

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD. bahwa:

“Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang siswa. Kami harus memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman dan dihargai saat belajar tentang nilai-nilai religius. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan pendekatan yang inklusif dan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi. Kami juga memberikan penekanan pada nilai toleransi agar siswa dapat saling menghargai perbedaan di antara mereka.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di MI NU 13 Gebanganom Wetan memberikan gambaran yang jelas mengenai sekolah dalam melakukan berbagai langkah untuk menilai

⁴⁶ Informan 2, Guru MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

⁴⁷ Informan 3, Guru MI NU 13 Gebanganom Wetan, wawancara di MI NU 13 Gebanganom Wetan, Selasa, 19 November 2024.

efektivitas penguatan pendidikan karakter religius. Sekolah telah menerapkan sistem evaluasi yang melibatkan pemantauan perilaku siswa sehari-hari, catatan wali kelas, serta melibatkan orang tua. Dengan hal ini ukuran keberhasilan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius yang dilakukan sekolah difokuskan pada perubahan perilaku siswa dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai landasan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian. Meskipun telah mencapai kemajuan, sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengakomodasi perbedaan latar belakang siswa.

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI NU 13 GEBANGANOM WETAN
TERAKREDITASI A
 Alamat: Desa Gebanganom Wetan RT 04/02 Kangkung Kendal 51353, Hp.0895340390099
 Email: minu13gebanom@gmail.com

LP MA'ARIF NU

Daftar Hadir
Kegiatan Latihan Rebana
MI NU 13 Gebanganom Wetan

Bulan : September 2024

No	Nama Siswa	Kelas	Tanggal					Ket
			7	21	28			
1	Arrisa Damia Hasya	V	-	✓	✓			Sakit
2	Azka Zahurul Ubaidillah	V	✓	✓	✓			
3	Davina Aisyah Maharani	V	✓	✓	✓			
4	Fahriyah Aileen Anindyah	V	✓	✓	✓			
5	Hilyah Nurin Najwa	V	✓	✓	✓			
6	Isna Kamila	V	✓	-	✓			ijin
7	Lulu'atul Fatikhah	V	✓	✓	✓			
8	M. Abiega Allana	V	✓	✓	✓			
9	M. Barrij Raudhun Na'im	V	✓	✓	-			ijin
10	M. Fathir Adiswara	V	✓	✓	✓			
11	M. Shoiful Ardiyansyah	V	✓	✓	✓			
12	Nazilatul Salsabila	V	✓	✓	✓			
13	Nilnal manun	V	✓	✓	✓			
14	Raisa Nabila Anindita	V	✓	✓	-			ijin
15	Ramaditya Al Barka	V	✓	-	✓			Sakit
16	Shintia Bella Nur Hariyani	V	✓	✓	✓			
17	Syamila Iyal Anjani	V	✓	✓	✓			
18	Talita Husna 'Aqila	V	✓	✓	✓			

Gebanganom, 30 September 2024

Guru Kelas V
 2
 Fahrudin, S.Pd.1

Gambar 3.1 Daftar Hadir Siswa Saat Mengikuti Kegiatan



Gambar 3.2 Rapat Evaluasi Bulanan

Evaluasi penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan menunjukkan peran penting guru dan orang tua dalam keberhasilan kegiatan. Guru aktif mengamati perilaku siswa dan memberikan umpan balik, sedangkan orang tua dilibatkan dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama yang dipelajari di sekolah juga dilakukan dilingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan pihak stakeholder sangat diperlukan dalam membentuk karakter religius siswa.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, sekolah masih menghadapi tantangan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius, terutama terkait dengan perbedaan latar

belakang siswa. Namun, sekolah telah berupaya mengatasi tantangan ini dengan menerapkan pendekatan yang inklusif dan melibatkan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan.

Secara keseluruhan, evaluasi penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan melibatkan semua pihak yang kepentingan, seperti pendidik, siswa, dan orang tua, diharapkan ini dapat semakin efektif dalam mencapai tujuannya.

B. Analisis Data

Manajemen pendidikan menurut Suharsimi Arikunto, dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan proses pengelolaan kolaborasi antara sekelompok orang dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan

sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien.⁴⁸ Sedangkan fungsi utama manajemen menurut Suharsimi Arikunto ada 3: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi.⁴⁹ Yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan menurut Buhari Luneto adalah proses menetapkan arah (visi, misi), tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah (strategi), serta mengatur penggunaan sumber daya untuk mewujudkan semua itu.⁵⁰

MI NU 13 Gebanganom Wetan telah membuat perencanaan mulai dari visi misi dan analisis lingkungan. Adapun perencanaan penguatan pendidikan karakter religius terdapat berbagai berikut:

1) Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Penguatan pendidikan karakter religius adalah upaya yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. MI NU 13

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: FIP UNY, 2000).

⁵⁰ Buhari Luneto, *PERENCANAAN PENDIDIKAN*.

Gebanganom Wetan, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Untuk mencapai hal ini, pihak sekolah telah melakukan perencanaan manajemen yang matang dan terintegrasi dalam visi dan misi sekolah.

Visi dan misi sekolah merupakan pernyataan yang jelas tentang tujuan jangka panjang dan arah pengembangan sekolah. Dalam konteks penguatan pendidikan karakter religius, visi dan misi harus mencerminkan komitmen sekolah untuk membentuk siswa yang sholih sholihah, mandiri, dan berprestasi.

Visi dan misi sekolah bukan sekadar pernyataan formal, melainkan merupakan jiwa yang menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bergerak menuju tujuan yang sama. Dalam konteks pengembangan karakter religius dalam pendidikan, serta tujuan dan sasaran sekolah mencerminkan komitmen yang kuat untuk:

- a. Membentuk pribadi muslim yang kaffah: Artinya, siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dilengkapi dengan akhlak yang baik, spiritual yang kokoh, dan keterlibatan sosial yang aktif.

- b. Menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan di sekolah: Mulai dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga interaksi sosial di lingkungan sekolah.
- c. Menyiapkan siswa menjadi generasi penerus yang berkualitas: Siswa diharapkan mampu menjadi pemimpin yang amanah, warga negara yang baik, dan agen perubahan di masyarakat.

Ini adalah langkah pertama yang krusial dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan.

Kemudian untuk langkah kedua MI NU 13 menyusun kurikulum, dengan ini merupakan proses kompleks dan memerlukan pertimbangan yang matang. Kurikulum yang baik akan memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran, memastikan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Hal ini telah dipaparkan dalam RPP dan silabus pelajaran keagamaan yang telah dibuat oleh guru.

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI NU 13 GEBANGANOM WETAN
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : VI (Enam)
 Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (1)	Indikator (2)	Materi Pokok (3)	Kegiatan Pembelajaran (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (6)	Sumber Belajar (7)
1.1 Menerima kebesaran Allah SWT melalui Istighfar	1.1.1 Meyakini kebesaran Allah SWT melalui istighfar.	Kebesaran Allah swt. melalui kalimat <i>tayyibah</i> seperti <i>istighfar</i> (<i>Astagfirullahal azim</i>)	Membimbing kepemilikan keyakinan atas kekuasaan Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah</i> seperti <i>istighfar</i> (<i>Astagfirullahal azim</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	3 TM (6 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MI kelas 6, Kemenag RI, 2014 • Buku Pegangan Siswa Mapel Akidah Akhlak MI kelas 6, Kemenag RI, 2019 • Buku Penunjang
2.1 Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istighfar	2.1.1 Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istighfar	Membaca kalimat <i>tayyibah</i> misalnya <i>Astagfirullahal- azim</i> dalam kehidupan sehari-hari	Membimbing sikap untuk terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah</i> <i>Astagfirullahal- azim</i> dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 		

Gambar 4.1 Silabus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI NU 13 Gebanganom Wetan
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Pelajaran : 1
 Tema : Belajar Surah Al-'Alaq
 Subtema : Membaca Surah Al-'Alaq
 Kelas/Semester : 6/1
 AlokasiWaktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

1. Mengetahui kisah dari surah Al-'Alaq dan lafal bacaan surah Al-'Alaq
2. Membaca surah Al-'Alaq sesuai contoh yang diberikan
3. Mendemonstrasikan bacaan surah Al-'Alaq secara berulang-ulang hingga fasih dan lancar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) 3. Kegiatan literasi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Al-Quran Hadist Madrasah Ibtidaiyah 2. Al-Quran dan terjemahan 3. Internet <p>B. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar dan membaca materi tentang kisah surah Al-'Alaq pada buku siswa. 2. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari. <p>C. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menanya kepada guru terkait gambar dan materi yang diamati/dibaca. 2. Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peserta didik. <p>D. Mengeksplorasi/Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membentuk kelompok, kemudian mengamati gambar pada buku siswa terkait membaca surah Al-'Alaq dan melakukan diskusi untuk menuliskan pertanyaan/tanggapan sesuai gambar yang telah diamati. 2. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian. <p>E. Mengasosiasi/Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi contoh membaca surah Al-'Alaq dengan baik dan benar, kemudian peserta didik menirukan pelafalannya yang telah dicontohkan oleh guru hingga fasih secara bersama-sama. 2. Peserta didik secara mandiri mendemonstrasikan bacaan surah Al-'Alaq dengan fasih. <p>F. Komunikasi/Demonstrasi/Networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi yang dipelajari. 	40 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (Kesimpulan). 2. Guru menyampaikan tugas Kerja Sama dengan Orang Tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

Gambar 4.2 RPP

2) Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Tujuan merupakan langkah penting dalam perencanaan kegiatan religius. Dengan memahami lingkungan internal dan eksternal sekolah, Kita dapat mengenali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan religius, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman penguatan karakter.

Dengan menganalisis lingkungan internal maupun eksternal, MI NU 13 Gebanganom Wetan menjadi fondasi penting dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter religius. Dengan memahami kekuatan seperti landasan agama yang kuat dan dukungan komunitas, serta kelemahan seperti keterbatasan sumber daya, sekolah dapat merancang yang tepat sasaran. Selain itu, mengidentifikasi peluang seperti dukungan pemerintah dan ancaman seperti perubahan nilai masyarakat, sekolah menyusun strategi yang adaptif dan proaktif. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, kerjasama dengan berbagai pihak, serta evaluasi yang berkelanjutan, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

untuk menciptakan generasi muda yang beriman, bertakwa, dan akhlak yang baik.

Penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan membutuhkan perencanaan yang matang dan komprehensif. Dengan ini sekolah telah melakukan analisis lingkungan dan menyusun yang tepat, sekolah mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

3) Penetapan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Setelah melakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter religius. Strategi ini harus memiliki sifat yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki tenggat waktu yang jelas.

Penetapan strategi merupakan langkah penting dalam penguatan pendidikan karakter religius. Dengan perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh stakeholder, MI NU 13

Gebanganom Wetan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia dan bermanfaat bagi bangsa dan agama.

2. Pelaksanaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan

Pelaksanaan menurut Abd. Rohman adalah langkah-langkah dari rencana yang diterapkan dalam situasi nyata, melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵¹

Guru-guru di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah berhasil menjadi model yang baik bagi siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan contoh perilaku religius yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan meniru perilaku positif tersebut. Keterlibatan tokoh agama dalam proses pendidikan karakter juga memberikan pengaruh yang signifikan. Kehadiran tokoh agama sebagai model dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama pada siswa. Siswa di

⁵¹ Abd. Rohman, M.Ap. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan 1. Malang: Inteligencia Media, 2017.

lingkungan MI NU 13 Gebanganom Wetan memiliki banyak kesempatan untuk mengamati perilaku religius baik dari guru, teman sebaya, maupun tokoh agama. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati, baik itu perilaku positif maupun negatif. Karena telah terpapar pada model-model yang baik, siswa lebih cenderung meniru perilaku religius yang positif. Melalui proses pengamatan dan imitasi yang berulang, nilai-nilai religius yang diamati oleh siswa secara bertahap terinternalisasi menjadi bagian dari keyakinan dan perilaku mereka. Selain itu guru juga melakukan strategi dalam pembelajaran dan evaluasinya, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Penguatan Pembiasaan Karakter

Kegiatan penguatan pembiasaan karakter religius yang efektif merupakan kunci dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melakukan berbagai strategi, mulai dari manajemennya maupun pelaksanaannya, seperti yang telah pihak sekolah buat yaitu jadwal kegiatan penguatan pendidikan karakter religius baik itu harian maupun tahunan. Adapun kegiatannya ada berbagai macam, baik itu membaca asmaul khusna ataupun membaca surat-surat pilihan setiap pagi hari, sholat dhuha, sholat

dhuhur berjamaah, dan berdo'a sebelum pulang. Dalam hal ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih baik kedepanya terutama dalam berakhlakul karimah.



Gambar 5.1 Kegiatan membaca asmaul khusna dipagi hari



Gambar 5.2 Sholat berjamaah

Didalam pembelajaran, pihak sekolah juga membuat jadwal ngaji dalam kelas, dan diampu langsung dengan ustadzah khusus ngaji, dengan ini diharapkan sekolah dapat membantu siswa untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar.



Gambar 5.3 Membaca Al-quran

Selain strategi pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting untuk mendukung penguatan pendidikan karakter religius.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan, MI NU 13 Gebanganom Wetan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT.

b. Kegiatan Pengontrolan Guru

Pengontrolan merupakan langkah krusial dalam memastikan keberhasilan penguatan pendidikan karakter religius. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta memperoleh masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Didalam pengontrolan ini guru MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melakukan evaluasi dengan cara mengabsen siswa, untuk melihat apakah siswa mengikuti kegiatan penguatan religius ataupun tidak, selanjutnya guru juga mengawasi apakah siswa tertib dalam menjalankan kegiatan tersebut, dan yang terakhir guru dapat menilai apakah pelaksanaan tersebut dapat diterima dengan baik ataupun tidak.

Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka akan ada konsekuensinya, yaitu mendapatkan pelanggaran sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelas, contohnya dikelas 6 jika ada yang melanggar, maka akan mendapatkan sanksi yaitu denda sebesar 2000 rupiah.

Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa berhasilkah pelaksanaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan dilaksanakan.

Dari hasil penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI NU 13 Gebanganom Wetan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan sudah cukup baik.

3. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan

Pendidikan karakter religius merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan beriman. MI NU 13 Gebanganom Wetan sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Untuk memastikan bahwa penguatan pendidikan karakter religius berjalan efektif dan

mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan evaluasi secara berkala.

Menurut Abd. Rohman evaluasi dianggap sebagai penilaian terhadap pencapaian hasil dari perencanaan yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dapat dilakukan baik secara menyeluruh maupun pada sebagian dari perencanaan yang ada.⁵²

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa, sekolah telah melakukan evaluasi yaitu berupa rapat secara rutin, baik itu setengah bulan maupun satu bulan sekali. kami melihat tiap harinya apakah ada yang terlambat, ataupun tidak sungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan, kemudian kami berikan catatan oleh wali kelasnya atau mencatat siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, kemudian kami panggil, kami tegur, sehingga harapanya dengan adanya evaluasi ini bisa menjadikan kegiatannya berjalan dengan lancar.

⁵² Abd. Rohman, M.Ap. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan 1. Malang: Inteligencia Media, 2017.



Gambar 6.1 Rapat Evaluasi Bulanan

Semua ini dilakukan untuk menjadikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan berjalan dengan baik, dan sesuai dengan harapan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan dari peneliti. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya sebaik mungkin untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, meskipun terdapat keterbatasan dalam sumber daya, waktu, dan pengetahuan peneliti telah memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses penelitian, terutama dalam pengumpulan dan analisis data, menjadi faktor pembatas dalam generalisasi hasil penelitian. Namun

demikian, penulis berharap penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, dan lebih komprehensif.

Berikut adalah beberapa batasan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengumpulan data. Tidak semua informasi terkait manajemen penguatan pendidikan karakter religius dapat didokumentasikan secara lengkap, terutama yang bersifat informal atau lisan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses peneliti terhadap seluruh aktivitas sekolah dan ketergantungan pada data yang tersedia.
2. Dokumentasi yang ada tidak sepenuhnya merepresentasikan pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter religius secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati.
3. Keterbatasan pemahaman peneliti tentang manajemen penguatan pendidikan karakter religius, khususnya dalam konteks pendidikan dasar, menjadi kendala dalam merancang instrumen penelitian dan menganalisis data.
4. Cakupan waktu penelitian yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam jangka panjang terkait dengan

pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melakukan upaya yang cukup baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter religius. Beberapa poin penting yang dapat diambil adalah:

- (1) Perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah melakukan perencanaan dengan membuat jadwal kegiatan penguatan karakter religius yang meliputi jadwal kegiatan harian seperti membaca asmaul khusna, mushofahah, sholat berjamaah dan berdoa sebelum pulang. kemudian jadwal mingguan seperti jadwal ngaji didalam kelas, dan kegiatan tahunan seperti memperingati hari besar (maulid nabi, isra' mi'raj, dll).
- (2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada, dibuktikan dengan adanya kegiatan membaca asmaul khusna, sholat berjamaah dan kegiatan lainya yang diperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah ada.

- (3) Evaluasi penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan telah dilakukan, dibuktikan dengan adanya rapat evaluasi secara rutin, baik itu setengah bulan maupun satu bulan sekali.

Secara keseluruhan, MI NU 13 Gebanganom Wetan telah menunjukkan contoh yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Sekolah ini telah sukses menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, perlu diingat bahwa upaya pembentukan karakter religius merupakan proses yang berkelanjutan. Sekolah perlu terus melakukan perbaikan dan inovasi untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan, terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, diharapkan dalam penggunaan teknologi dapat mendukung untuk pembelajaran agama, misalnya melalui video pembelajaran, aplikasi belajar agama, atau website yang berisi materi pembelajaran agama.

2. Meningkatkan ekstrakurikuler, bisa dengan ditambahkan dengan ekstra kaligrafi ataupun seni baca al-quran. Diharapkan dapat memberi peluang kepada siswa untuk mengasah minat dan bakat mereka mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih kuat.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan MI NU 13 Gebanganom Wetan dapat berfungsi sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam usaha membangun karakter religius pada siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam, serta bermanfaat bagi penulis sendiri, semua pihak terkait, dan para peneliti di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman, M.Ap. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan 1. Malang: Intelligensia Media, 2017.
- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian_kualitatif&pg=PA2&printsec=frontcover.
- Ari, Yohana Elfan. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Membantu Pengenalan Diri Siswa Di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda,” 2024, 75–83.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY, 2000.
- . *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- B, Barsihannor. “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.
- Buhari Luneto. *PERENCANAAN PENDIDIKAN*. Cetakan I. Sanabil, 2023.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes; M. Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Cetakan 1. Literasi Media Publishing, 2015.

- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pendidikan_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter religius di sekolah&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pendidikan_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter+religius+di+sekolah&pg=PR4&printsec=frontcover).
- Fajrin, Mochamad. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk Negeri Rembang Pasuruan” 4, no. 1 (2023): 262–75.
- Fanani, Miftakhul. “Manajemen Program Pager Dalam Internalisasi Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 46 Dan SMP Negeri 56 Surabaya.” *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 95–114. <https://doi.org/10.55352/mudir.v2i2.98>.
- Faruk, Roizatul. “Analisis Fungsi Manajemen Di Madrasah Aliyah (Ma) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 185–200.
- <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-03>.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hengki Wijaya, Helaludin; *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Uji Keabsahan Data&pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Uji+Keabsahan+Data&pg=PP1&printsec=frontcover).
- Hidayat, Syarif. “Konsep Manajemen Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal*

- Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020): 63–74.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>.
- Jogiyanto Hartono M., M. B. A., Ph. D., Prof. *Metoda Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- “Kementrian Pendidikan & Kebudayaan,” 2017.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.
- Khoiriah, Khifayatul, M Ismail, Edy Kurniawansyah, and Muh Zubair. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 22 Mataram” 8 (2023): 1448–55.
- Khozin, Beny Prasetya; Tobroni; Yus Mochammad Kholily; *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pendidikan_Karakter_Religius_Pali/Lsg3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter+religius+di+sekolah&pg=PR2&printsec=frontcover.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character ; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, toronto, London, Sydney: Bantam Books, n.d.
[https://books.google.co.id/books?id=ahYDEQAAQBAJ&newbs=0&lpg=PA51&dq=Thomas+Lickona+\(1991\).+Educating+For+Character+%3B+How+Our+School+Can+Teach+Respect+and](https://books.google.co.id/books?id=ahYDEQAAQBAJ&newbs=0&lpg=PA51&dq=Thomas+Lickona+(1991).+Educating+For+Character+%3B+How+Our+School+Can+Teach+Respect+and)

- Responsibility%2C New York%2C Toronto%2C London%2C Sydney%3A Bantam Books.&hl=id&pg=PA51#v=onepa.
- Masloman, Fikry Ramadhan, Arie Supriati, and Theodorus Pangalila. “Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tumpaan.” *Jambura Journal Civic Education* 4, no. 1 (2024): 451–63. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>.
- Morisson, Ph.D. *Riset Kualitatif*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2019.
- Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, and Samsul Arifin. “Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Sebuah Lembaga Sekolah Dan Madrasah Karena Menjadi Tempat Dalam Dan Berkarakter . Krisis Moral Yang Kian Melanda Bangsa Ini Selayaknya Menjadi Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pengelol.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74. <https://journal.uinsgd.ac.id./index.php/atthulab/>.
- Munfingah. “MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN),” 2023, 161–70.
- MUNFINGAH. “MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN).” *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (JKSM)*, 2024. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.263>.
- Nasution, Buyung Saroha. “Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur’an

- (Kajian Tafsir).” *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 44–63.
<https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>.
- Panoyo, Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayaningrum.
 “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>.
- Permatasari, L, M Amrulloh, and M D K Wardana. “Fitrah: Journal of Islamic Education PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS MANAJEMEN KELAS ARTICLE HISTORY.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 43–55. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>.
- PUTRA, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*. Ed.1 Cet.1. Jakarta: CV. Rajawali, 2013.
- Rachmat, Tatang, Muhammad Tahir, and Moh. Salehudin. “Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SMKN 4 Kota Samarinda.” *Rayah Al-Islam* 8, no. 2 (2024): 501–44. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.962>.
- Sabariah, Hayatun. “Konsep Pendidikan Anak Berkarakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali” 2, no. 3 (2024): 142–51.
- Shokhiyatun, Shokhiyatun, Titik Haryati, and Rosalina Ginting.
 “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Berbasis Kelas.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 326–33.

<https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.119>.

Syafri, Ulil Amri, Farhad Ali Bawazier, Abas Mansur Tamam, and Endin Mujahidin. “Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Kahfi” 11, no. 4 (2022): 574–88.

<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>.

Umrati & Hengki Wijaya. *Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*. Terbitan P. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS DI MI NU 13 GEBANGANOM WETAN

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data	
				D	O	W		
1.	Perencanaan	Analisis Penetapan tujuan awal Madrasah	Tujuan awal PPK Religius, Visi & Misi	✓		✓	Kepala Sekolah dan Guru	
		Penyusunan PPK Religius	Penyusunan PPK Religius		✓	✓		Kepala Sekolah dan Guru
		Analisis Penyusunan Strategi dalam PPK Religius	Strategi dalam PPK Religius		✓	✓	Kepala Sekolah dan Guru	
		Strategi pada PPK Religius	Strategi dalam Meningkatkan PPK Religius		✓	✓		Kepala Sekolah dan Guru
		Analisis tentang penetapan strategi penguatan pendidikan karakter religius	Rincian pengelompokan tugas masing-masing guru		✓		✓	
			Pembagian tugas			✓	✓	Kepala Sekolah dan Guru
Analisis pembagian tugas dari masing-masing guru	Pembagian tugas sesuai dengan yang telah ditentukan			✓	✓	Kepala Sekolah dan Guru		
2.	Implementasi	Implementasi penguatan	Melalui RPP guru yang	✓	✓	✓	Guru	

		pendidikan karakter religius	digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran peserta didik terkait PPK Religius				
			Pengembangan diri		✓	✓	Kepala Sekolah dan Guru
			Kerjasama		✓	✓	Kepala Sekolah dan Guru
3.	Evaluasi	Evaluasi Langsung	Wawancara	✓	✓	✓	Kepala Sekolah dan Guru

Instrumen Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber data
1	Pemahaman	Guru memahami konsep pendidikan karakter religius	Kepala sekolah, Guru, dan Siswa
		Guru dapat menjelaskan tujuan program	Kepala sekolah, Guru, dan Siswa
2	Perencanaan	Ada perencanaan yang jelas dan tertulis	Kepala sekolah, dan Guru
		Perencanaan melibatkan semua stakeholder	Kepala sekolah, Guru, dan Siswa
3	Strategi	Strategi yang digunakan bervariasi dan inovatif	Kepala sekolah, Guru, dan Siswa
		Strategi diintegrasikan ke dalam kegiatan	Kepala sekolah, Guru, dan Siswa
4	Keterlibatan	Guru aktif melibatkan siswa dalam kegiatan religius	Kepala sekolah, Guru, dan Siswa
5	Evaluasi	Ada mekanisme evaluasi yang teratur	Kepala sekolah, Guru, dan Siswa
		Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program	Kepala sekolah, dan Guru
6	Tantangan	Guru mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan	Kepala sekolah, dan Guru
		Guru mencari solusi untuk mengatasi tantangan	Kepala sekolah, dan Guru

Instrumen Wawancara



NO	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	Perencanaan	Pemahaman tentang konsep	Bagaimana Ibu memandang pentingnya pendidikan karakter religius?	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)
		Proses perencanaan	Bolehkan Ibu menjelaskan mengenai proses perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah ini? Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan?	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)
		Visi dan Misi sekolah	Visi dan Misi apa yang menjadi landasan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa?	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)
Pelaksanaan	Strategi yang digunakan	Strategi apa yang dianggap paling efektif oleh sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah?	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)	
		Memanfaatkan stakeholder	Bagaimana sekolah melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam pelaksanaan program	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)

		ini?	
Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pengutan karakter religius?	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)
		Indikator keberhasilan apa yang digunakan untuk mengukur efektifitas ini?	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)
		Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, temuan apa yang paling signifikan?	Kepala sekolah (ibu Maslachah, S.Pd.I)
2. Perencanaan	Pemahaman tentang konsep	Bagaimana pemahaman ibu mengenai konsep pendidikan karakter religius di sekolah ini?	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)
		Menurut ibu seberapa pentingkah karakter religius itu?	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)
Pelaksanaan	Proses perencanaan	Apa proses perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13?	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)
	Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan	Strategi apa yang biasa ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa?	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)

		Pelaksanaan kegiatan	<p>Depatkah ibu memberikan contoh konkret bagaimana ibu mengintegrasikan nilai religius ke dalam mata pelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan dilingkungan madrasah?</p>	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)
Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan		Menurut ibu, apa yang menjadi tantangan terbesar dalam melaksanakan ini di kelas?	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)
			Solusi apa yang ibu lakukan dalam mengatasi tantangan tersebut?	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)
			Evaluasi apa yang saja telah dilakukan oleh sekolah?	Guru (ibu Umi Rohmah, S.Pd.I)
3.	Pemahaman	Pemahaman tentang konsep	Sejauh mana ibu memahami konsep pendidikan karakter religius dalam konteks pendidikan disekolah ini?	Guru (ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD)
			Menurut ibu, apakah penting menerapkan pendidikan karakter religius kepada siswa?	Guru (ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD)

	Pelaksanaan	Proses perencanaan	Bagaimana proses perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah?	Guru (ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD)
		Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan	Strategi apa yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran?	Guru (ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD)
			Bolehkah ibu memberikan contoh dalam mengintegrasikan karakter religius di dalam mata pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kelas?	Guru (ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD)
	Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan	Kendala apa saja yang sering ibu hadapi dalam mengimplementasikan ini di sekolah?	Guru (ibu Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD)
4.	Pemahaman	Pemahaman tentang konsep	Apa yang kamu ketahui tentang program penguatan karakter religius yang sedang dilaksanakan di sekolah kita?	Siswa
	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan	Menurut kamu, kegiatan apa yang paling efektif dalam membantu siswa untuk membentuk	Siswa

Activate
Go to Setting

		karakter religius?	
		Bagaimana program ini telah mempengaruhi perilaku dan sikapmu sehari-hari?	Siswa
		Apakah kamu merasa program ini bermanfaat bagimu?	Siswa
Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan	Apa saranmu untuk membuat program penguatan karakter religius di sekolah kita menjadi lebih baik?	Siswa

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH MI NU 13 GEBANGANOM WETAN

Nama : Maslachah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2024
Waktu : 10.00 – Selesai

Perencanaan

1. Bagaimana ibu dalam memandang pentingnya pendidikan karakter religius?

Jawab: Sangat penting sekali, karena sebagai seorang muslim ini merupakan landasan yang harus kita terapkan kepada anak-anak kita, karena kedepanya kita harus betul-betul menjadikan agama kita sebagai pijakan, sebagai pedoman dalam kita menjalani kehidupan ini.

2. Bolehkan ibu menjelaskan mengenai proses perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah ini? Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan?

Jawab: Proses perencanaan karakter religius di sekolah kami dimulai dari penyusunan jadwal kegiatan. Selain itu ketika kami merencanakan tentu saja kami mengajak bicara dengan warga madrasah yang ada dilingkungan kami, termasuk diantaranya komite, dewan guru, dan tokoh masyarakat. Biasanya kami juga melakukan rapat tahunan, yaitu 1 tahun sekali, diawal tahun pelajaran.

3. Visi dan Misi apa yang menjadi landasan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa?

Jawab: Didalam visi terdapat terwujudnya generasi islam yang

sholih, mandiri, dan berprestasi. Kemudian untuk misi terdapat membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Ala Ahlusunah Wal jamaah. Dalam hal ini sekolah membuat landasan untuk menjadikan siswa agar menjadi anak-anak yang sholih-sholihah mandiri, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan

1. Strategi apa yang dianggap paling efektif oleh sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah?

Jawab: Pelaksanaannya dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan karena namanya anak-anak masih perlu bimbingan, sehingga membuat ada yang kegiatan religi harian, mingguan, bulanan, dan ada juga yang tahunan. Dijadikan pembiasaan, dan nantinya mereka akan terbiasa, terpatrit dalam benak, kemudian sudah biasa melakukan, sehingga mudah-mudahan mereka paham dan juga sekaligus bisa langsung menerapkan.

2. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam pelaksanaan ini?

Jawab: Untuk guru jelas kami libatkan, kami membuat jadwal bapak ibu guru dan wali kelas untuk bisa mendampingi, contoh pembiasaan asmaul husna di pagi hari itu ada yang piket, satu hari satu guru untuk memimpin dan mengawasi jalannya pembacaan asmaul husna, kemudian siapa saja anak-anak yg sudah mengikuti dg khusuk dan juga siapa saja yang masih perlu bantuan, karena belum hafal dan masih mendengarkan, dan ada juga yg sudah lancar.

Evaluasi

1. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan penguatan karakter religius?

Jawab: Untuk evaluasi kami mengadakan rapat rutin, baik setengah bulan maupun bulanan, kami melihat tiap harinya apakah ada yang terlambat, ataupun tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, kemudian kami berikan catatan oleh wali kelasnya atau mencatat siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, kemudian kami panggil, kami tegur, sehingga harapannya dengan adanya evaluasi ini bisa menjadikan kegiatannya berjalan dengan lancar.

2. Indikator keberhasilan apa yang digunakan untuk mengukur efektifitas ini?

Jawab: Contoh dalam pembacaan asmaul husna dipagi hari, ketika tidak ada pembiasaan ini anak-anak datangnya seenaknya, banyak yang terlambat, tapi ketika ada pembiasaan pembacaan asmaul husna ini anak-anak menjadi lebih termotivasi dan mereka nantinya juga akan takut kalau terlambat tidak ikut dalam pembacaan asmaul husna ini, dan ketika tidak mengikuti ini nanti akan ada hukumannya.

3. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, temuan apa yang paling signifikan?

Jawab: Untuk temuan yang paling signifikan itu terutama pada anak-anak kelas bawah, belum paham bahwa saat kegiatan termasuk doa, misalnya ngaji dan pembacaan asmaul husna. Jadi rata-rata anak belum paham betul pentingnya karakter religius, dengan ini juga karna latar belakang siswa yang berbeda-beda, terutama dari keluarga. Untuk itu hasil temuan yang signifikan dari pelaksanaan pendidikan karakter religius di kelas bawah menunjukkan perkembangan positif.

Lampiran 3

Nama : Umi Rohmah, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Waktu : 10.00 - Selesai

Perencanaan

1. Bagaimana pemahaman ibu mengenai konsep pendidikan karakter religius di sekolah ini?

Jawab: Saya memahami bahwa pendidikan karakter religius merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks pendidikan di sekolah ini, hal ini mencakup pengintegrasian ajaran agama dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga bimbingan moral dan spiritual.

2. Menurut ibu seberapa pentingkah karakter religius itu?

Jawab: Sangat penting sekali untuk penanaman anak sejak dini, itu untuk bekal kedepannya, sampai dibawa ke masa tua, jika tidak dilaksanakan nanti akan merasa tidak enak, misal pembiasaan sholat dhuha, jika tidak dilaksanakan nanti akan merasa ganjal atau merasa seperti ada yang kurang.

3. Apa proses perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di MI NU 13?

Jawab: Disekolah ini kami memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Siswa dapat mengikuti kegiatan seperti tahfidz Al-Quran, kajian Islam, atau kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan ini

tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Islam dan semangat untuk beribadah. Kami juga melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan ini agar tumbuh sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter anak lebih baik.

Pelaksanaan dalam pembelajaran

1. Strategi apa yang biasa ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa?

Jawab: Pelaksanaannya, semua guru disini menerapkan pembiasaan rutin seperti membaca asmaul khusna dipagi hari, melaksanakan sholat berjamaah, dan membaca al-qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kami juga melatih siswa untuk dapat menjadi imam saat sholat berjamaah.

2. Dapatkah ibu memberikan contoh konkret bagaimana ibu mengintegrasikan nilai religius ke dalam mata pelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan dilingkungan madrasah?

Jawab: dalam pelajaran pendidikan agama islam, saya mengajak siswa untuk berdiskusi dan memikirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema seperti kejujuran atau tolong-menolong.

Evaluasi

1. Menurut ibu, apa yang menjadi tantangan terbesar dalam melaksanakan ini di kelas?

Jawab: Menurut ibu, tantangan terbesar dalam menerapkan penanaman nilai-nilai religius di kelas adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa pelajaran agama tidak se menarik

mata pelajaran lainnya.

2. Solusi apa yang ibu lakukan dalam mengatasi tantangan tersebut?

Jawab: Untuk mengatasi tantangannya, ibu melakukan variasi dalam pembelajaran, misalnya ditengah-tengah pembelajaran diselingi dengan ice breaking yang masih dalam konteks pembelajaran, hal ini bisa menjadikan siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi apa yang saja telah dilakukan oleh sekolah?

Jawab: Kami melakukan evaluasi melalui beberapa metode, seperti observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Hasil dari evaluasi ini kami gunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan pembiasaan yang kami terapkan. Misalnya, jika ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, kami akan memberikan perhatian lebih dan mengajak mereka untuk berpartisipasi lebih aktif.

Lampiran 4

Nama : Dewi Rosalina Rosada, S.Pd.SD

Jabatan : Guru

Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Waktu : 10.00 - Selesai

Perencanaan

1. Sejauh mana ibu memahami konsep pendidikan karakter religius dalam konteks pendidikan disekolah ini?

Jawab: Konsep pendidikan karakter religius dalam konteks pendidikan di sekolah ini adalah proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa, seperti kejujuran, toleransi, rasa empati, dan praktik-praktik keagamaan, seperti wudhu. Ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengajaran langsung, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menurut ibu, apakah penting menerapkan pendidikan karakter religius kepada siswa?

Jawab: Menanamkan nilai-nilai religius pada anak sejak kecil sangat penting, terutama di zaman teknologi yang berkembang pesat. Di era di mana informasi mudah diakses, karakter religius dapat menjadi dasar yang kokoh bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai spiritual, kita dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

3. Bagaimana proses perencanaan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawab: Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Kami menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk belajar dan beribadah. Setiap pagi, kami memulai hari dengan pembacaan asmaul khusna. Dinding-dinding kelas dihiasi dengan kaligrafi dan gambar-gambar yang bertemakan Islam. Selain itu, kami juga rutin mengadakan acara keagamaan seperti perayaan hari besar Islam atau kompetisi-kompetisi keagamaan. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan suasana religius sejak mereka memasuki lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

1. Strategi apa yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Di kelas, saya mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam setiap pelajaran. Misalnya, saat mengajarkan tentang kejujuran, saya memberikan contoh dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan menekankan pentingnya kejujuran didalam aktifitas sehari-hari. Selain itu, saya juga menerapkan metode diskusi untuk membahas bagaimana siswa dapat menerapkan nilai tersebut.

2. Bolehkah ibu memberikan contoh dalam mengintegrasikan karakter religius di dalam mata pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kelas?

Jawab: Dalam pembelajaran, nilai-nilai religius bisa dimasukkan melalui berbagai cara penilaian, baik secara tertulis maupun praktik. Misalnya, untuk penilaian praktik, siswa diajarkan cara berwudhu yang benar dan dinilai berdasarkan keterampilan mereka. Untuk penilaian tertulis, siswa bisa diminta menjawab pertanyaan tentang wudhu, seperti apa makna dan tata cara berwudhu, serta pentingnya wudhu dalam ibadah. Dengan cara

ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari

Evaluasi

1. Kendala apa saja yang sering ibu hadapi dalam mengimplementasikan ini disekolah?

Jawab: Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang siswa. Kami harus memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman dan dihargai saat belajar tentang nilai-nilai religius. jadi kami dari sekolah yang kesulitan untuk menertibkan, dan menjadikan konsentrasi teman-temannya menjadi buyar yang dikarenakan oleh satu anak.

2. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang ibu laksanakan?

Jawab: Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang siswa. Kami harus memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman dan dihargai saat belajar tentang nilai-nilai religius. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan pendekatan yang inklusif dan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi. Kami juga memberikan penekanan pada nilai toleransi agar siswa dapat saling menghargai perbedaan di antara mereka.

Lampiran 5

Wawancara dengan siswa di MI NU 13

1. Apa yang kamu ketahui tentang penguatan karakter religius yang sedang dilaksanakan di sekolah kita?

Jawab: kegiatan tentang agama, tetapi juga cara kita bersikap sama orang lain. Misalnya, kalau kita punya karakter religius, kita pasti sopan sama guru, sayang sama adik, dan baik kepada sesama.

2. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling efektif dalam membantu siswa untuk membentuk karakter religius?

Jawab: Ngaji, selain bisa hafal Al-Quran, selain ngaji yaitu belajar tentang cerita-cerita nabi.

3. Bagaimana kegiatan karakter religius telah mempengaruhi perilaku dan sikapmu sehari-hari?

Jawab: Dulu aku ngerasa baca al-quran itu susah banget. Tapi sekarang, aku udah bisa baca al-qur'an bahkan udah bisa menghafal. Sekarang aku juga udah rajin sholat Dhuha, karna disekolah melaksanakan sholat dhuha bersama-sama.

4. Apakah kamu merasa kegiatan religius ini bermanfaat bagimu?

Jawab: Bermanfaat, karena merubah sikap atau perilaku kita menjadi lebih baik lagi.

5. Apa saranmu untuk membuat penguatan karakter religius di sekolah kita menjadi lebih baik?

Jawab: Sudah bagus.

Lampiran 6

Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5040/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 18 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 13 Gebanganom Wetan
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sylfie Nurul Fadhilah
NIM : 2003036024
Alamat : Ds. Gebanganom Wetan 05/01, Kec. Kangkung, Kab. Kendal
Judul Skripsi : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13
Gebanganom Wetan

Pembimbing : Baqiyatush Sholihah, S. Th.I, M. Si.

untuk melakukan penelitian di MI NU 13 Gebanganom Wetan yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 - 30 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7

Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL
MI NU 13 GEBANGANOM WETAN
Desa Gebanganom Wetan Rt 04/02 Kangkung, 51353
0895340390999
minu13gebananom@gmail.com
<https://minu13gebananomwetan.wordpress.com>

SURAT KETERANGAN Nomor : 057/04.17/MI-13/G/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :---

Nama : MASLACHAH, S.Pd.I
NIP : 197912052005012004
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MI NU 13 Gebanganom Wetan
Alamat unit kerja : Desa Gebanganom Kecamatan Kangkung

Menerangkan bahwa :

Nama : Sylfie Nurul Fadhilah
NIM : 2003036024
Universitas : UIN Walisongo
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di MI NU 13 Gebanganom Wetan pada tanggal 19-30 November 2024 dengan judul "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MI NU 13 Gebanganom Wetan".

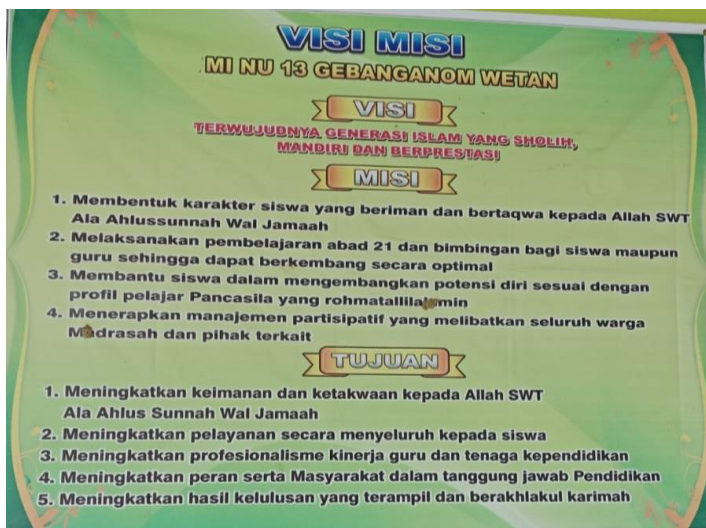
Surat Keterangan ini dibuat untuk memenuhi tugas dan bukti sudah melaksanakan penelitian di MI NU 13 Gebanganom Wetan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar menjadi perhatian dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 8

Dokumentasi



Gambar: Visi Misi

JADWAL KEGIATAN PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS

MI NU 13 GEBANGANOM WETAN

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Peserta	Tempat
1	Dzikir Pagi	Setiap Hari	Semua siswa dan guru	Halaman Madrasah
2	Mushofahah	Setiap Hari	Semua Siswa dan guru	Halaman Madrasah
3	Sholat Dhuha	Senin - Kamis	Siswa Kelas 3-6	Mushola Ruang Kelas
4	Sholat Dhuhur berjamaah	Senin-Kamis	Siswa Kelas 3-6	Mushola Ruang Kelas
5	Berdoa sebedumpulang	Setiap Hari	Semua siswa	Ruang Kelas masing-masing



Gebanganom Wetan, Juli 2023

Sie. Keagamaan

Fahrudin, S.Pd.I

Gambar: Jadwal kegiatan pembiasaan perilaku religius

**JURNAL KEGIATAN KEAGAMAAN
MI NU 13 GEBANGANOM WETAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	BULAN	HARI TANGGAL	JENIS KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN	PESERTA
1	Oktober 2022	Sabtu, 8 Oktober 2022	Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw	Seluruh siswa kelas 1-6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wt.
2	Januari – Mei 2022	Senin – Kamis	Shalat Dzuhra berjamaah	Siswa Kelas 3, 4, 5 dan 6 beserta bapak/ Ibu guru MI NU 13 Gebanganom Wetan
3	Februari 2023	Selasa, 21 Februari 2023	Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad	Seluruh siswa kelas 1-6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan
4	April 2023	Senin, 14 april 2023	Kegiatan pesantren Ramadhan dan buka bersama	Siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wt.
		Senin – Kamis	Tadarus Al'qur'an (selama bulan Ramadhan)	Siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan
5	Mei 2023	Senin, 2 Mei 2023	Halal bi halal (muyafahah siswa dan guru)	Seluruh siswa kelas 1-6 beserta Bapak ibu guru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan
		Jum'at, 2 Mei 2023	Tahlii dan istighosah siswa kelas 6 menjelang ujian	Siswa dan wali murid kelas 6 beserta Bapak ibuguru dan karyawan MI NU 13 Gebanganom Wetan



Guru Pendamping
Fahudin, S.Pd.I

Arti

Gambar: Jurnal Kegiatan Keagamaan

**JADWAL TAHFID
MI NU 13 GEBANGANOM WETAN
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

NO.	HARI	KELAS	PUKUL	KETERANGAN
1.	SENIN	1,3,5	07.00 – 08.00 WIB.	- KLS 1 DAN 2 USTADZAH MUYASAROH - KLS 3 DAN 4 USTADZAH NUR MAHMUDAH - KLS 5 DAN 6 USTADZAH NAILI NURI L
2.	SELASA	2,4,6	07.00 – 08.00 WIB.	
3.	RABU	1,3,5	07.00 – 08.00 WIB.	
4.	KAMIS	2,4,6	07.00 – 08.00 WIB.	

Gebanganom, Juli 2024



Gambar: Jadwal Ngaji dalam Kelas

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI NU 13 GEBANGANOMWETAN
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : VI (Enam)
 Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (1)	Indikator (2)	Materi Pokok (3)	Kegiatan Pembelajaran (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (6)	Sumber Belajar (7)
1.1 Menerima kebesaran Allah SWT melalui Istighfar	1.1.1 Meyakini kebesaran Allah SWT melalui istighfar.	Kebesaran Allah swt. melalui kalimat <i>sayyibah</i> seperti <i>istighfar</i> (<i>Astaghfirullah azim</i>)	Membimbing kepelekian atas keyakinan atas kekuasaan Allah SWT. melalui kalimat <i>sayyibah</i> seperti <i>istighfar</i> (<i>Astaghfirullah azim</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	3 TM (6 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MI kelas 6, Kemenag RI, 2014 • Buku Pegangan Siswa Mapel Akidah Akhlak MI kelas 6, Kemenag RI, 2019 • Buku Penunjang
2.1 Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istighfar	2.1.1 Menunjukkan sikap sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istighfar	Membaca kalimat <i>sayyibah</i> misalnya <i>Astaghfirullah- azim</i> dalam kehidupan sehari-hari	Membimbing sikap untuk terbiasa membaca kalimat <i>sayyibah</i> <i>Astaghfirullah- azim</i> dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 		

Gambar: Silabus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI NU 13 Gebanganom Wetan
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Pelajaran : 1
 Tema : Belajar Surah Al-'Alaq
 Subtema : Membaca Surah Al-'Alaq
 Kelas/Semester : 6/1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

1. Mengetahui kisah dari surah Al-'Alaq dan lafal bacaan surah Al-'Alaq
2. Membaca surah Al-'Alaq sesuai contoh yang diberikan
3. Mendemonstrasikan bacaan surah Al-'Alaq secara berulang-ulang hingga fasih dan lancar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) 3. Kegiatan literasi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Al-Quran Hadist Madrasah Ibtidaiyah 2. Al-Quran dan terjemahan 3. Internet <p>B. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar dan membaca materi tentang kisah surah Al-'Alaq pada buku siswa. 2. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari. <p>C. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menanya kepada guru terkait gambar dan materi yang diamati/dibaca. 2. Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peserta didik. <p>D. Mengeksplorasi/Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membentuk kelompok, kemudian mengamati gambar pada buku siswa terkait membaca surah Al-'Alaq dan melakukan diskusi untuk menuliskan pertanyaan/tanggapan sesuai gambar yang telah diamati. 2. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian. <p>E. Mengasosiasi/Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi contoh membaca surah Al-'Alaq dengan baik dan benar, kemudian peserta didik menirukan pelafalan yang telah dicontohkan oleh guru hingga fasih secara bersama-sama. 2. Peserta didik secara mandiri mendemonstrasikan bacaan surah Al-'Alaq dengan fasih. <p>F. Komunikasi/Demonstrasi/Networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi yang dipelajari. 	40 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (Kesimpulan). 2. Guru menyampaikan tugas Kerja Sama dengan Orang Tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

Gambar: RPP



Gambar: Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar: Memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW



Gambar: Kegiatan Pesantren Ramadhan



Gambar: Dzikir Pagi



Gambar: Sholat Berjamaah



Gambar: Membaca Al-Qur'an



Gambar: Kegiatan Membaca Asmaul Khusna di Pagi Hari



Gambar: Wawancara dengan siswa MI NU 13 Gebanganom Wetan



Gambar: Rapat Evaluasi Bulanan



Gambar: Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU 13 Gebanganom Wetan



Gambar: Wawancara dengan guru di MI NU 13 Gebanganom Wetan



Gambar: Wawancara dengan guru di MI NU 13 Gebanganom Wetan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sylfie Nurul Fadhillah
2. Tempat, Tgl Lahir : Kendal, 09 Januari 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Gebanganom Wetan
05/01, Kec. Kangkung, Kab. Kendal
4. No. HP : 089510605711
5. Email : sylfienkendal@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Tahun 2008-2014: MI NU 13 Gebanganom Wetan, Kangkung, Kendal.
 - b. Tahun 2014-2017: MTs Silahul Ulum Asempapan, Trangkil, Pati.
 - c. Tahun 2017-2020: MA Silahul Ulum Asempapan, Trangkil, Pati.
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Tahun 2009-2011: TPQ Syafi'iyah Salafiyah Gebanganom Wetan, Kangkung, Kendal.
 - b. Tahun 2010-2014: MDT ULA NU 04 Syafi'iyah Salafiyah Gebanganom Wetan, Kangkung, Kendal.
 - c. Tahun 2014-2020: PPTQ Al-Islah kadilangu, Trangkil, Pati.

- d. Tahun 2021-2024: PP Daarun Najaah Jerakah, Tugu,
Semarang.

Semarang, 28 November 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'S' followed by the name 'Fadhilah' in a cursive script. A horizontal line is drawn below the signature.

Sylfie Nurul Fadhilah

NIM: 2003036024